

EDISI 68 | Tahun VI/OKTOBER-NOVEMBER 2016

ISSN 2088-2793

# SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



## GARUT BANGKIT!

Berdayakan Masyarakat  
Dengan Minyak Jelantah

Dari Kampoeng Peci  
Mengukir Kemandirian



# Umrah BONUS TURKI

Istanbul

FLIGHT  
TURKISH  
AIRLINES



## RP. 23,5 JUTA

15 - 24 Januari 2017

12 - 21 Februari 2017

12 - 21 Maret 2017

### Pembayaran:

BNI Syariah Cab. Fatmawati

Rek. Rupiah: 5000 77 9000

Rek. Dolar: 200 6 200 95

Tambahan Rp. 1.500.000;

( Visa Turki, Manasik, Perlengkapan,  
dan Handling Airport )

\*) Harga \$ 1.750

(kurs sesuai tanggal transaksi)

## AKOMODASI

Makkah : Dar Eiman Group (setaraf)

Madinah : Mubarak Silver (Setaraf)

Istanbul : City Tour

TERBATAS | Hanya  
20 Seats

Informasi & pendaftaran:

 **ddtravel**  
keutamaan sebuah perjalanan

**PT. Raudha Rahma Abadi**

Philanthropy Building, Lantai 5  
Jl. Warung Buncit Raya Ujung No. 14,  
Jati Padang, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan 12540  
dompetdhuafatravel@gmail.com



021 782 1373  
08111 33 446

f ddtravel

@ dompetdhuafatravel

@ ddtravel\_

www.ddtravel.co.id

# Meet The Real Meat



**Indofood**  
LAMRANG MAKANAN BERMUTU

# SENARAI



10 Kala Cimanuk Mengamuk



36 Libur ka Lembur



39 Sukses Bisnis Bengkel

# SENARAI

## INFOGRAFIS

7 | Data Bencana Indonesia 2016

## ARUS UTAMA

14 | Semangat Kerelawanan yang Kian Menyala

## LAPSUS

24 | Islam, China dan Indonesia

## INOVASI

30 | Berdayakan Masyarakat Dengan Minyak Jelantah

## AKTUALITA

35 | LKC Latih Siswa SMA Jadi Penyuluh Kesehatan

## BERDAYA

38 | Sekolah Bisnis Umar Usman Luluskan 60 Pengusaha

## OASE

42 | Rahasia Syahadat Sebagai Risalah Inti Para Nabi



46

Dari Kampong Peci Mengukir Kemandirian



58

Eksotisme Kurban di Bumi Sasando



## SURAT PEMBACA

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Saya salah satu pembaca setia majalah SwaraCinta. Saya tertarik dengan artikel *berdaya* tentang mitra baru untuk sekolah Al Syukro pada majalah SwaraCinta edisi 66, adakah kontak yang bisa saya hubungi? Terima Kasih.

(Yusri, Pekanbaru)

**Jawaban:**

*Wa'alaikumussalam, Bapak Yusri yang kami hormati, terima kasih sebelumnya atas kesetiaan membaca majalah SwaraCinta, terkait hal yang bapak tanya, silahkan menghubungi Sdr Ahmad Mudzakir di nomor (021) 782 0090*

*Salam hormat, -red*



## Salam Redaksi

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembaca yang budiman, akhir bulan lalu, Indonesia kembali berduka. Sejumlah bencana kembali melanda negeri ini, termasuk banjir bandang di Garut yang merenggut sedikitnya 34 orang. Angka tersebut belum termasuk belasan warga yang jasadnya belum ditemukan.

Namun, selalu ada hikmah di balik nestapa. Bencana yang terjadi telah menunjukkan kepada kita, betapa masyarakat kita memiliki solidaritas yang sangat tinggi. Bantuan terus mengalir untuk korban. Lembaga kemanusiaan dan relawan pun terus membanjiri Garut. Tujuan mereka satu, meringankan beban warga yang terkena musibah.

Dalam edisi 68 ini kami juga mengulas bagaimana bencana itu bisa terjadi. Hulu sungai Cimanuk yang kian rusak karena pembalakan dan pembukaan lahan menjadi salah satu penyebabnya. Mudah-mudahan, peringatan alam ini menyadarkan kita untuk senantiasa menjaga lingkungan.

Bertepatan dengan momentum tahun baru Hijriyah, kami juga membuat perubahan untuk penyegaran. Setelah mengganti ukuran di awal tahun 2016 lalu, kini kami mengganti logo majalah yang kita cintai ini. Dengan logo yang baru, kami berharap semangat kami untuk menyajikan bacaan yang lebih berkualitas juga terbarukan. Selamat menikmati...

*Wassalam Wr.Wb*

### Susunan Redaksi

#### Pimpinan Umum / Pemimpin

**Redaksi :** Parni Hadi

**Direktur Eksekutif :** Sugeng S. Widodo

**Direktur Pemberitaan :** Bambang Suherman

**Direktur Pemasaran :** M. Sabeth Abilawa

**Dewan Redaksi:** S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

**Sidang Redaksi:** Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

**Redaktur Pelaksana:** Amirul Hasan

**Redaktur Utama :** Maifil Eka Putra

**Reporter :** NH. Permana, Virga Agesta, Aditya Kurniawan

**Kontributor :** Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

**Layout & Desain :** Martias Ramadani

**Sirkulasi:** Dandar Dona

**Iklan & CSR :** Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiatin ( +62 812 80010054)

**Web:** www.swaracinta.com

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : [kemanusiaan.id@gmail.com](mailto:kemanusiaan.id@gmail.com) / [redaksi@kemanusiaan.id](mailto:redaksi@kemanusiaan.id)

**Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

# DATA BENCANA INDONESIA 2016

Total Bencana Jan-Sept : **1.652** Bencana

**334** Tewas

**371** Luka-luka

**574**  
KEJADIAN  
BANJIR

**446**  
KEJADIAN  
PUTING BELIUNG

**382**  
KEJADIAN  
TANAH  
LONGSOR

**168**  
KEJADIAN  
KARHUTLA

**46**  
KEJADIAN  
BANJIR &  
TANAH LONGSOR

**19**  
KEJADIAN  
GELOMBANG  
PASANG/ABRASI

**10**  
KEJADIAN  
GEMPA BUMI

**7**  
KEJADIAN  
LETUSAN  
GUNUNG  
BERAPI



## Banjir Bandang Garut



**8** Kecamatan  
Terdampak



**19** Orang  
Dinyatakan  
Hilang



**35**  
Orang Luka-luka



**6.631**  
Orang Mengungsi



**34** Orang  
Meninggal  
Dunia



**2049**  
Rumah Rusak

**kbc**  
KANTOR BERITA KEMANUSIAAN

\*sumber :

1. BNPB, Pusdatinmas, update banjir garut. 2. DMG Dompot Dhuafa





## Sisa Amukan Cimanuk

Seorang bocah warga Kampung Cimacan, Kelurahan Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut tengah serius memainkan sepeda berbalut lumpur sisa-sisa hantaman banjir bandang Sungai Cimanuk (24/09/2016). Kampung Cimacan merupakan daerah terparah yang dilanda banjir bandang, sedikitnya 10 rumah hanyut dan puluhan lainnya rusak berat.

**Foto : Adit Kurniawan / KBK**



# Kala Cimanuk Mengamuk

**K**etika matahari bersinar terik di langit Garut, Nawangsih (50) hanya bisa terduduk lemas di dalam tenda. Hawa panas begitu terasa memanggang kulit. Namun, nenek 6 cucu itu tak bisa berbuat banyak setelah rumah mungilnya hanyut tersapu banjir bandang.

Dengan mata berkaca-kaca Nawangsih mengaku masih tidak percaya dengan apa yang terjadi. Peralnya, sejak tahun 1940, keluarga Nawangsih sudah mendiami bantaran Sungai Cimanuk di Kelurahan Pakuwon, Kabupaten Garut, namun baru kali ini ia merasakan banjir bandang yang begitu hebat.

Nawangsih menuturkan, dahulu aliran Sungai Cimanuk sangat bersahabat. Namun, menjelang tahun 1990, banjir akibat luapan Cimanuk mulai hadir, kendati hanya sebatas lutut orang dewasa. Banjir lantas menjadi langganan hingga kini. "Dulu tidak pernah seperti ini, baru kali ini saja," kata Nawangsih pasrah.

Hal senada juga dilontarkan oleh Musa. Dengan nafas terengah-engah, siang itu Musa (54) terlihat sibuk mengatur dapur umum yang didirikan Dompot Dhuafa. Setiap ada celah waktu istirahat, Musa selalu membuka buku dan memperbarui data korban banjir bandang Garut. Buku berwarna kuning itu selalu ia bawa setiap menelusuri daerah terdampak banjir.

Raut wajah Musa yang

merupakan pribumi Garut tampak kelelahan. Tapi, ia masih bersemangat menceritakan kondisi Sungai Cimanuk dahulu. Musa mengisahkan, ketika dirinya remaja, kondisi Sungai Cimanuk yang membelah Garut masih tampak asri. Di kanan-kiri sungai tumbuh aneka pohon berkanopi rimbun menaungi aliran air. Bahkan, hingga tahun 1980 bentangan sawah nan luas masih mendominasi lanskap Garut yang letaknya bersanding dengan Sungai Cimanuk.

"Perubahan bantaran sungai mulai terjadi pada tahun 1985-an. Waktu itu pabrik-pabrik secara perlahan mulai menggusur keberadaan pohon dan sawah di bantaran Cimanuk," ucap ketua RW 01 Kelurahan Pakuwon, Kecamatan Garut Kota tersebut.

Musa pun lantas membuka buku kuningnya, menunjukkan data kerugian yang harus ditanggung warga terdampak banjir bandang Garut di wilayahnya. Tampak angka Rp 2 miliar tertulis di buku Musa. Padahal, itu baru daftar kerugian yang meliputi 3 RT dengan total rumah rusak dan hanyut berjumlah 171 unit.

"Bisa dibayangkan berapa kerugian seluruh warga Garut yang terkena banjir. Saya yakin ini akibatkan ulah manusia, kebanyakan gunung di Garut sudah gundul, seperti di gunung Cipanas yang pasirnya banyak digali sehingga penyerapan air



kurang,” tambah Musa.

Musa menambahkan, banjir bandang juga pernah melanda Garut tahun 2013, namun tidak separah saat ini. Setelah peristiwa tersebut terjadi, kondisi daerah aliran sungai Cimanuk yang memasuki Kota Garut mulai diturap dengan beton, nyaris tanpa menyisakan ruang terbuka hijau sehingga secara tidak langsung mengurangi penyerapan air ke dalam tanah dan merusak vegetasi sungai.

Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Garut Sutarman Darmita, saat dikonfirmasi mengakui, salah satu faktor penyebab banjir bandang Garut yang tak dapat dimungkiri ialah akibat kerusakan hutan di hulu Sungai Cimanuk.

Menurut Sutarman, hutan di hulu Sungai Cimanuk tepatnya yang berada di Gunung Mandalagiri dan Cikuray Desa Simpang, Kecamatan Cikajang telah banyak mengalami degradasi dan deforestasi akibat aksi *illegal logging* yang kian marak. Mengutip data dari Balai Pusat Data dan Informasi Sumber Daya Air Jawa Barat, kondisi lahan kritis di DAS Cimanuk tahun 2015 mencapai 40.875 hektar atau 27,98 persen dari daerah tangkapan air.

Sutarman mengatakan, aksi *illegal logging* marak terjadi juga karena faktor kebijakan pemerintah pusat melalui SK Kemhut No 95 tahun 2003 yang mengubah status hutan. Sejak SK



tersebut berlaku, luasan hutan lindung meningkat menjadi 75 ribu hektar, hutan produksi 166 hektar, hutan produksi terbatas 5 ribu hektar dan hutan konservasi 25 ribu hektar.

Di luar hutan konservasi, ada hutan rakyat sebanyak 44 ribu hektar yang setiap saat fungsinya bisa berubah sesuai dengan keinginan pemilik. Namun semakin besarnya luasan hutan tidak seimbang dengan jumlah tenaga pengawas dari perhutani disebabkan minimnya anggaran yang hanya Rp 4 miliar per tahun 2015. Hal tersebut semakin membuat laju *illegal logging* tidak terbandung.

Nawangsih menuturkan, dahulu aliran Sungai Cimanuk sangat bersahabat. Namun, menjelang tahun 1990, banjir akibat luapan Cimanuk mulai hadir, kendati hanya sebatas lutut orang dewasa. Banjir lantas menjadi langganan hingga kini. “Dulu tidak pernah seperti ini, baru kali ini saja,”

”



kelas sangat mengkhawatirkan mengingat sewaktu-waktu warga bisa mengubah fungsi hutan menjadi lahan sayuran.

“Ini tantangan kami, apalagi sebagian hutan itu adalah hutan rakyat. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan lapangan kerja membuat warga memilih menjadi petani sayuran dengan membuka hutan,” kata Sutarman sambil mengecek buku catatan pribadinya.



Lanjut Sutarman, selain *ilegal logging* perubahan fungsi hutan menjadi perkebunan juga telah merata tersebar di Kecamatan Cikajang, Cisurupan, Cigedug, Cikuray, Samarang, Pasir Wangi, dan telah merambah Bayongbong yang juga termasuk daerah tangkapan air hulu Cimanuk. “Sudah sejak zaman sebelum merdeka para penduduk menanam sayuran, tetapi sekarang jumlahnya makin massif seiring laju pertumbuhan penduduk. Hal itu lah yang menyebabkan Garut selalu kena bencana setiap tahun karena daerah tangkapan air terus berkurang,” ucap pria kelahiran Garut 16 Agustus 1958 itu.

Menurut catatan Dinas



Kehutanan Kabupaten Garut, terdapat 421 desa di wilayah Garut yang setengahnya berbatasan langsung dengan hutan daerah tangkapan air dan hulu sungai. Kondisi tersebut



## Hikmah di Balik Bencana

# Semangat Kerelawanan yang Kian Menyala



**D**i tengah semrawutnya lalu lintas di depan RSUD Dr. Slamet, Kota Garut, sekelompok anak berbaju abu-abu terlihat memapah kardus bertuliskan “Peduli Bencana” yang sudah sulit terbaca, memudar terkena rintikan gerimis. Salah seorang dari mereka melempar senyum kepada siapa pun yang melintas, berharap memberikan donasi. Kendati kondisi jalanan macet, sangat berlumpur dan becek, mereka tetap tegar berdiri hingga matahari

terbenam bersama seragam sekolahnya yang masih melekat.

Gita Hersa Dwi Pratami (14 tahun), siswa kelas 10 SMKN 1 Garut yang juga Ketua Relawan dadakan tersebut mengatakan, aksinya spontan dilakukan tak lain hanya ingin membantu warga korban banjir bandang Garut.

“Kami di sini bersama 10 anggota yang semuanya anak kelas 10 SMKN 1 Garut. Aksi ini sudah mendapat izin dari kepala sekolah ibu Hany

Novianti dan orang tua masing-masing anggota, jadi saya berani,” kata Gita ketika melakukan aksinya dua hari pasca terjangan air bah.

Gabriel Regina Elizabeth Garet (15 tahun) teman Gita yang juga turut andil mengumpulkan donasi mengatakan, hingga Kamis (22/9) sore, dirinya bersama tim belum menghitung jumlah donasi yang masuk karena donasi banyak berupa uang recehan, sehingga membutuhkan waktu untuk dihitung.

“Kalau sudah terhitung, semua donasi akan kami belikan perlengkapan bayi untuk korban banjir di Suka Karya Kota Garut,” ucap siswi Kelas 10, Jurusan Manajemen Bisnis, SMKN 1 Garut.

Sementara itu teman Gabriel lainnya Nanda (15 tahun), Elwah (15 tahun) dan Arga (15 tahun) mengaku sangat senang bisa ikut meringankan beban warga terdampak bencana banjir bandang Garut. Seperti Nanda, wajahnya terlihat riang meski sekilas kelelahan karena harus berdiri di pinggir jalan selama 3 jam hingga waktu magrib sejak pulang sekolah jam 3 sore.

“Motivasi saya ikut karena hati saya terketuk, andaikan saya yang di posisi mereka bagaimana, pasti saya juga sangat membutuhkan uluran tangan,” ujar Nanda berempati.

Sejak 2 hari setelah bencana, suasana Kota Garut menjadi riuh. Setiap pertigaan dan perempatan selalu hadir ormas maupun organisasi sosial lainnya yang meminta donasi.

Begitu juga Gita, Gabriel, Nanda dan teman-temannya turut berusaha mengumpulkan donasi. Mungkin langkah kecil yang mereka lakukan dapat memberikan kontribusi besar bagi warga korban bencana banjir bandang Garut yang masih sangat membutuhkan pertolongan.

Aksi kerelawan warga Garut juga di tunjukan oleh Robialali (40) warga RW 12 Kelurahan Paminggiran, Kota Garut yang sejak H + 2 pasca amukan Cimanuk mulai terlihat sibuk bersama 15 warga lainnya. Mereka membantu

warga RW 11 korban banjir bandang yang letak rumahnya bersanding dengan bibir sungai Cimanuk.

Dengan mengenakan celana pendek dan kaus oblong biru, ia semangat mengeruk lumpur di depan rumah warga terdampak. Mereka lalu bergerak membersihkan lumpur depan Masjid At-Taqwa RW 11, Paminggiran. Menurut Robialali, ketika Cimanuk mengamuk, sedikitnya 14 rumah yang berdiri tak jauh dari masjid hanyut terseret Arus. Namun, bangunan masjid tetap kokoh berdiri meski ada sebagian bangunan yang rusak.

“Depan masjid lumpurnya 30 cm, dan kalau kerusakannya sedikit cuma di tempat wudhu, dindingnya agak retak. Rumah saya sendiri *alhamdulillah* tidak kena banjir oleh karena itu saya bantu warga yang terdampak, apalagi Masjid ini besok akan dipakai untuk sholat jumat,” ucap pria berambut pirang itu.

Aktivitas spontanitas warga ini melengkapi aksi banyak relawan dari berbagai lembaga kemanusiaan di Indonesia. Dompot Dhuafa misalnya, mereka mengirimkan tim lengkap untuk membantu korban banjir mulai dari *rescue*, dapur umum, layanan kesehatan, hingga trauma healing untuk anak-anak. “Kami bersama relawan lain bahu-membahu membantu warga, mulai dari membersihkan sekolah, trauma healing dan pengobatan gratis,” ujar Manajer Respon DMC Dompot Dhuafa, Fadillah Rahman.

Menurut Haryadi Wargadibrata,



Ketua Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Barat, seluruh aksi kerelawan warga dan komunitas sebaiknya berkoordinasi dengan BPBD utamanya untuk kegiatan *rescue*. Namun, untuk aksi kerelawan warga dan penggalangan dana tidak perlu demikian.

“Itu sah-sah saja asalkan bentuk bantuan yang disalurkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan korban,” ungkap Haryadi.

Berbicara dampak kerugian akibat banjir bandang, Haryadi sendiri belum dapat memastikan jumlahnya karena masih dalam proses pendataan. “Untuk mengetahui dampak kerugian kami masih menghitung dari *Damage and location assessment* nanti dari situ baru bisa ketahuan berapa jumlah rumah, fasos dan fasum yang mesti dibangun. Saya yakin banjir ini ada penyebabnya,” jelas Haryadi.

# PIZZA GORENG INDONESIA

MaxP  
SINCE 2010

PANZEROTTI®  
ITALIAN FRIED PIZZA

1st  
in Indonesia



## PANZEROTTI

**Original**  
*double cheese*

**Smoked Beef**  
*daging sapi asap*

**Mushroom**  
*jamur champion*

**Tuna**  
*daging tuna pilihan*

**Sausage**  
*sosis pilihan*

**Sausage Blackpepper**  
*sosis pilihan bumbu blackpepper*

**Beef Curry**  
*daging asap sapi bumbu kari*

## LUMPIZZA

**Original**  
*double cheese*

**Smoked Beef**  
*daging sapi asap*

**Sausage**  
*sosis pilihan*

**Sausage Blackpepper**  
*sosis pilihan bumbu blackpepper*

**GOOD FOOD**

No Preservatives & No MSG

**HOME MADE**

With Imported Italian Ingredients

**FROZEN FOOD**

Fresh and Uncooked

Untuk informasi **pemesanan** dan paket **kemitraan**, silakan hubungi :

0813 1706 1207 / 5C6E1810

0856 9224 2694 (Listina)

BCA 524.041.1719 a/n Prasanti Andrini

Panzerottisanta

MaxP Panzerotti Santa

Jl. Cisanggiri II, Pasar Santa,  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

# DONASI VIA KASIR

Donasi Anda Wujudkan Rumah Sakit Yang Membantu Masyarakat Tidak Mampu.



PERIODE DONASI  
01 JUNI s.d.  
31 DESEMBER  
**2016**

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama. Caranya? Donasikan uang anda di kasir. Secara otomatis uang anda akan tercantum di struk belanja anda.



PERIODE : 01 JUNI - 31 DESEMBER 2016

BERLAKU DI SEMUA STORE CIRCLE K



DEMI MENOLONG TEMAN,

# Warga Garut ini Rela Menantang Maut

S elasa malam menjelang pukul delapan telepon genggam Mamat (51) berdering keras. Ia mendapatkan panggilan untuk menemani sahabatnya Uu Upika (45) kader Posyandu Desa Lamping, Rancabango, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut membawa pasiennya ke RSUD Dr Slamet guna menjalani proses persalinan. Tanpa pikir panjang Mamat langsung bergegas menuju RSUD Dr Slamet menggunakan angkot.

Memasuki Garut Kota, tepatnya di daerah Leuwi Daud tiba-tiba hujan turun dengan derasannya, padahal Mamat tinggal sebentar lagi tiba di rumah sakit. "Jam 8.10 WIB saya turun angkot, *neduh* dulu. Belum bisa masuk rumah sakit karena hujan sangat deras," Ucap, pria asal Desa Cimanganten, Rancabango, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut itu.

Kepada SwaraCinta, Mamat mengaku baru bisa memasuki rumah sakit dan bertemu Uu pada pukul 11 malam dengan menerabas hujan. Dalam kondisi basah kuyup, tepatnya pukul 23.10 tiba-tiba telinga Mamat mendengar teriakan warga sekitar rumah sakit yang mengatakan bahwa air Sungai Cimanuk naik.

Sontak Mamat terkejut, ia segera memalingkan pandangan ke arah jendela rumah sakit dan tampak deretan sepeda motor serta beberapa mobil yang tengah terparkir di halaman RSUD Dr. Slamet terseret arus.

Dengan sekejap, kepanikan praktis menyelimuti Mamat, Uu dan Ida Rosida (26) pasien Uu yang ingin



menjalani proses persalinan. Mamat memutuskan untuk membantu Uu memboyong Ida naik ke lantai 2 rumah sakit. Namun Ida menolak karena sang Suami, Ujang Suherman (29) masih berada di luar terjebak hujan usai membelikan kopi untuk Mamat.

"Sudah kopinya buang saja, kamu cepat selamatkan diri naik ke bedeng. Soalnya ini air cepat tingginya," kata Mamat kepada Ujang kala itu via telepon genggamnya.

Tanpa disangka Ujang memberanikan diri melewati air setinggi 1,5 meter berarus kuat dan berhasil masuk rumah sakit demi istri tercinta yang sebentar lagi akan melahirkan anak pertamanya.

Dengan gerak cepat, Mamat dibantu Ujang dan Uu kompak memindahkan Ida ke kursi roda lalu menggotongnya naik ke lantai dua, dalam kondisi berdesakan dan gelap

gulita karena listrik telah dipadamkan oleh PLN. "Itu sudah setengah 12 malam, si Ida saya letakan di koridor lantai 2. Saya tidak tahu itu di ruang mana karena kondisi sangat gelap," tambah Mamat.

Mendekati pukul 12 malam suasana lantai 2 RSUD Dr Slamet sangat mencekam. Air makin meninggi dengan cepat hingga 1,5 meter di lantai 1 RSUD. Keadaan bertambah histeris ketika dua orang pasien lainnya melahirkan secara tiba-tiba. Tangisan bayi pun pecah ditengah kegelapan yang dibayangi luapan sungai Cimanuk.

Bagi Mamat, banjir kali ini merupakan yang terparah dan yang pertama ia alami semasa hidup. Sambil membantu Uu dan Ida pikiran Mamat terpecah karena ia juga mengkhawatirkan kondisi keluarga di rumah. Baru setelah ditelepon, hati Mamat merasa lega karena

keluarga di rumah juga berhasil menyelamatkan diri meski seluruh harta bendanya tak terselamatkan.

Jelang pukul 3 dini hari, kondisi air luapan Sungai Cimanuk perlahan-lahan surut hingga benar-benar surut pada jam 5 subuh dengan meninggalkan endapan lumpur setinggi 10 cm di dalam bangsal persalinan.

“Saya lihat setelah air surut, perawat pada gotong royong dengan cepat membersihkan lumpur. Tak lama kemudian pasien penghuni lantai 1 disuruh turun oleh pihak rumah sakit karena sudah aman,” terang Mamat.

Meski air tak lagi menggenang, bukan berarti Mamat dan Uu sudah bisa bernafas lega, ia harus kembali menolong Ida yang secara sepihak tiba-tiba dirujuk ke rumah Sakit Nurhayati karena kondisi RSUD Dr Slamet pasca banjir bandang dinyatakan tidak kondusif menangani pasien utamanya yang ingin menjalani operasi atau persalinan.

“Si Ida belum bisa ditangani RSUD karena takut infeksi karena lumpur yang masih mengendap dan peralatan rumah sakit yang rusak,” papar Mamat.

Di Rumah Sakit Nurhayati, Mamat mendapatkan cobaan lagi karena secara mendadak salah satu ruang di rumah sakit tersebut kebakaran karena konsleting listrik. Beruntung Mamat berhasil menyelamatkan diri bersama Uu, Ida dan Ujang.

Harapan penuh terhadap RS Nurhayati sirna ketika dokter



Dalam suasana *riweuh*, Ida dibawa kembali ke RSUD Dr. Slamet. Mamat masih ingat betul kondisi RSUD masih sangat kacau, lumpur masih mengendapi seluruh koridor lantai satu rumah sakit, meja operasi dan peralatan medis lainnya terlihat berserakan berbalut lumpur cokelat memenuhi setiap sudut ruangan.

”



menyarankan Ida untuk menjalani operasi sesar dan harus dirujuk kembali ke rumah sakit di daerah Singaparna, Tasikmalaya. Jarak tempuh yang jauh membuat Mamat meloby kembali RSUD Dr Slamet.

Dalam suasana *riweuh*, Ida dibawa kembali ke RSUD Dr. Slamet. Mamat masih ingat betul kondisi RSUD masih sangat kacau, lumpur masih mengendapi seluruh koridor lantai satu rumah sakit, meja operasi dan peralatan medis lainnya terlihat berserakan berbalut lumpur cokelat memenuhi setiap sudut ruangan.

Namun berkat bantuan Mamat dan Uu, akhirnya pada Kamis pagi pukul 6:10 Ida berhasil melahirkan putri pertamanya dengan bobot 4, 5 kilogram di tengah kondisi RSUD yang hampir lumpuh.

“Saya yakin setiap kejadian pasti ada hikmahnya yang penting kita harus selalu bersyukur dalam menjalani hidup,” tutup Mamat.

# #LOVEGARUT

Salurkan kepedulian Anda melalui :  
**Bank BCA : 237.304.7171**  
**Bank Mandiri : 101.000.6475.733**  
*an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*



**Kebutuhan Sanitasi Air**  
**Pembangunan MCK di 10 titik**  
**@ Rp. 30.000.000 /MCK**  
*(Kec.Banyongbong, Karangpawitan, Tarogong kidul, Banyuresmi)*



**Muslim Kit**  
**Rp. 275.000/paket**  
*Perlengkapan alat shalat dan alqur'an*



**Hygiene Kit**  
**Rp. 80.000**  
*Paket kebersihan diri (sabun,shampo, pasta gigi) untuk kebutuhan 1 minggu/KK*



**Family Kit**  
**Rp. 500.000 / KK**  
*Pembelian kebutuhan dapur : kompor, tabung gas, panci, piring, gelas, sendok*



**School Kit**  
**Rp. 100.000 / Siswa**  
*Pembelian Seragam SD-SMP minimal 100 paket*



**Rp. 150.000 / Siswa**  
*Perlengkapan belajar : Tas, Buku, alat tulis*

Dompot Dhuafa @Dompot\_Dhuafa +62 812 12 92528 Dompot\_Dhuafa www.dompetdhuafa.org

## Rekening Ponsel

Mudahnya transfer Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf & Donasi lainnya melalui Rekening Ponsel. GRATIS!

**No. Rekening Ponsel Dompot Dhuafa**

**Zakat 0810-0000-444**

**Infaq & Sedekah 0810-0000-666**

*an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*



### Cara membayar ZIS melalui aplikasi Go Mobile :

1. Pilih Menu Transfer
2. Pilih transfer ke Rekening Ponsel lain
3. Pilih sumber dana
4. Pilih tab Rek Ponsel
5. Masukkan no Rekening Ponsel dan jumlah dana
6. Cek detail transaksi dan konfirmasi melalui m-Banking PIN.



Supported By

**741 6050**  
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot\_Dhuafa 2739DA18

www.dompetdhuafa.org

**TANPA SUARA  
BEDA ARTINYA**



DONASI melalui BNI SMS Banking

Kirim ke : 3346

## Format SMS

**Jenis Donasi(spasi)DD(spasi)Jumlah Donasi**

Contoh:

ZAKAT DD 2000000 (untuk Zakat); INFAQ DD 2000000 (untuk Infaq);  
QURBAN DD 2000000 (untuk Qurban);

Setelah mendapat SMS konfirmasi, ketik PIN SMS Banking BNI apabila Anda menyetujui transaksi pembayaran donasi tersebut.

Supported By



Call Center:

**741 6050**  
(021)



Dompét Dhuafa

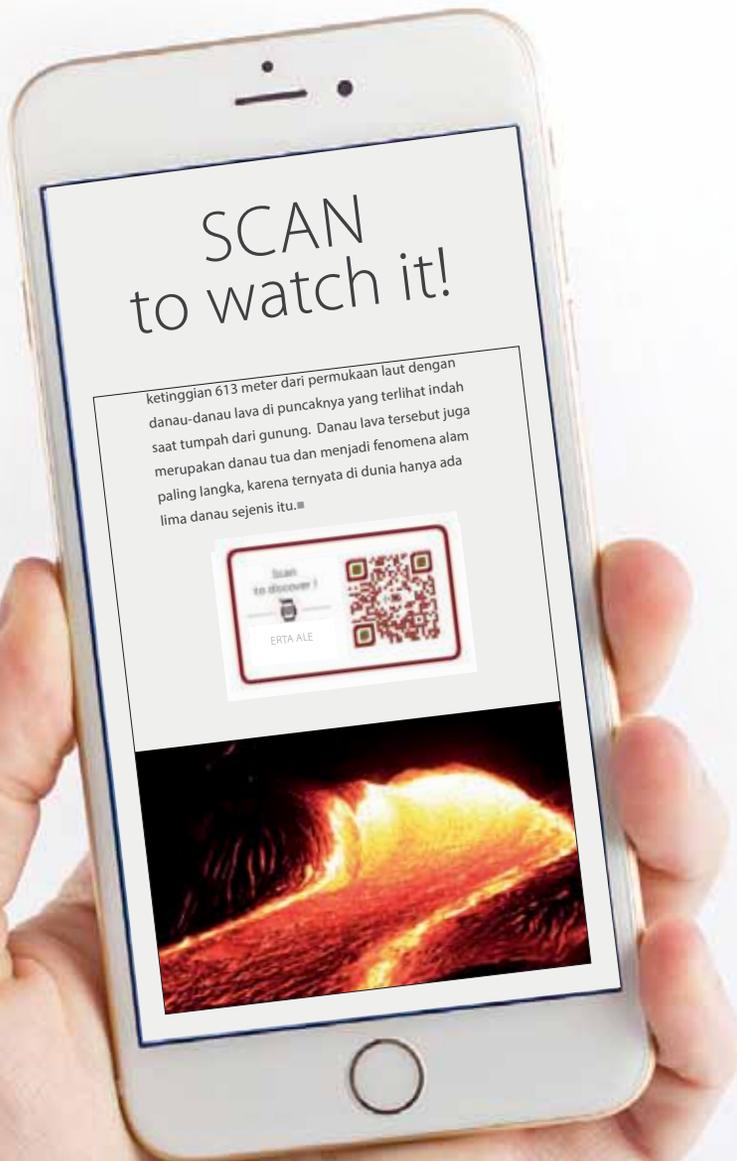


@Dompét\_Dhuafa



+62 812 12 92528

# SINGKAP KEKAYAAN KONTEN DI BALIK QR CODE



IKUTI PERANANYA  
DENGAN SNAP QR CODE

Download Aplikasi



**Men's Obsession**  
Inspiring for Life



**Women's Obsession**  
life • career • style



Ilustrasi : [www.eramuslim.com](http://www.eramuslim.com)

# Islam, China dan Indonesia

Siapakah pihak yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Indonesia? Para sejarawan akan menjawab dengan tiga bangsa berbeda yang berasal dari luar kawasan Asia Tenggara: bangsa Arab, warga Gujarat di India, dan orang Tionghoa dari Tiongkok. Ketiganya terbukti benar.

**D**i Pulau Sumatera setidaknya pada abad ke-13 semasa kerajaan Pasai telah tercatat ada lima komunitas penduduk beragama Islam, yaitu penduduk bangsa Arab, bangsa Persia, bangsa India, bangsa Tionghoa, dan bangsa lokal Melayu. Kelima bangsa itu, ditambah kehadiran bangsa lain

seperti Eropa atau Eurasia yang masuk Islam, dipersatukan dalam kesamaan akidah. Hingga kini pun ikatan persatuan batiniah seperti ini dinilai lebih kuat ketimbang kebangsaan.

Seperti yang pernah diungkapkan oleh tokoh muslim Tionghoa H Junus Jahja (Lauw Tjwan Tho), bahwa, dengan memeluk Islam maka masalah

pembauran selesai. Ia menyimpulkan, masalah persatuan dan kesatuan bangsa teratasi jika kaum Tionghoanya memeluk Islam. Apalagi, apabila kaum "pribumi" (non-Tionghoa) kondisi ekonominya kuat.

Agama Islam masuk ke Malaysia, Brunei, Singapura, dibawa oleh kaum muslim Tionghoa bermazhab Hanafi.

Bedasarkan “Berita Cina,” salah satu dokumen penting mengenai sejarah Indonesia, diketahui bahwa orang-orang Tionghoa melalui aktivitas dagangnya sudah ada di Sumatera sejak abad ke-7 Masehi. Mereka berniaga dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Sumatera.

”

Menurut peneliti Rosey Wang Ma, pada abad ke-15 pemimpin ekspedisi kelautan Laksamana Zheng He (Cheng Ho) asal Yunnan, Cina Selatan, telah beberapa kali berkunjung ke Melaka dan tempat-tempat lain di Semenanjung. Zheng He dikenal sebagai tokoh muslim dari Dinasti Ming (1368–1644). Namun, setelah Cheng Ho wafat, ekspedisi kelautan Tiongkok berhenti. Selama empat abad setelah itu, mazhab Hanafi yang dibawa Cheng Ho dan orang-orangnya kehilangan kontak dengan Islam di Tiongkok, digantikan oleh mazhab lokal Syafii. Cheng Ho bahkan dikaitkan dengan keberadaan beberapa masjid di tempat awal penyebaran Islam oleh Sang Laksamana di Palembang, Semarang, dan Surabaya.

Bedasarkan “Berita Cina”, salah satu dokumen penting mengenai sejarah Indonesia, diketahui bahwa orang-orang Tionghoa melalui aktivitas dagangnya sudah ada di Sumatera sejak abad ke-7 Masehi. Mereka berniaga dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Sumatera. Ketika wilayah Melayu ini, terutama Palembang, sedang mengalami kevakuman kekuasaan, sekawanan bajak laut asal Guandong (Kwangtung) singgah dan berdiam di Palembang. Kumpulan lanun itu tinggal di sana hingga tahun 1405 ketika Laksamana Zheng He menangkapi mereka. Dan di antara anak buah kapal dan pengikut ekspedisi kelautan Zheng He itu banyak terdapat kaum muslim, termasuk Ma Huan yang mencatat keberadaan komunitas-komunitas

muslim di Majapahit dan pesisir utara Jawa.

Sejarah kedatangan orang Tionghoa di kepulauan Nusantara memberitahukan, orang Cina telah menjadi bagian dari kepulauan multietnik dan multiras ini hingga mereka semua menamakan diri bangsa Indonesia. Apalagi, mereka pun tergolong pelaku penyebaran agama Islam awal di kawasan Asia Tenggara yang amat majemuk ini. Namun, kedatangan penjajah Eropa mengubah perilaku hubungan antara orang Tionghoa dan penduduk lokal yang Melayu.

Bahkan, hingga kini kebanyakan kita mewarisi pandangan kolonial yang membedakan keturunan Tionghoa dengan etnik lainnya. Misalnya, orang-orang Cina dikenal hanya sebagai pedagang atau pemilik toko. Mereka hampir mustahil dikenal sebagai pejabat pemerintah atau pun ustadz.

Namanya juga penjajah, pemerintah Belanda tak hanya melakukan eksploitasi hasil bumi di Nusantara, mereka juga menciptakan pemisahan di antara berbagai golongan masyarakat menurut pekerjaan yang pantas mereka lakukan. Golongan paling bawah adalah penduduk lokal yang disebut “pribumi”. Mereka, menurut penguasa lebih pantas bekerja di sawah. Lalu, golongan tertinggi adalah masyarakat kulit putih yang bekerja di kantor-kantor perkebunan. Adapun golongan di antara keduanya adalah orang Tionghoa yang bekerja di warung

dan toko-toko. Golongan yang diberi kesempatan dan fasilitas berdagang ini dijadikan semacam perantara antara orang Belanda dan mayoritas penduduk lokal.

Pengajar di Universitas Nasional Singapura, Dr Leo Suryadinata (Liau Jianyu), juga menyebutkan bahwa keterpisahan orang-orang Cina di Jawa merupakan dampak dari kebijakan ekonomi Belanda. Sebelum kedatangan Belanda ke Jawa, perdagangan orang Tionghoa di Jawa bersifat internasional. Para pedagang Tionghoa ini menjembatani para pebisnis besar Tiongkok dengan penduduk lokal Jawa. "Tapi, kedatangan bangsa Eropa, terutama Belanda, mengubah peran mereka," urai Leo yang kelahiran Indonesia.

Pemisahan atau segregasi ini tak benar-benar hilang sampai kini. Orang-orang Tionghoa dianggap eksklusif karena hanya berkumpul dengan sesama mereka. Mereka menerima fasilitas istimewa di bidang ekonomi (di antaranya untuk memonopoli garam dan memungut pajak), dan ini kerap menimbulkan friksi dengan penduduk lokal. Namun --agaknya karena warga Cina menghindari konflik dan karena eksklusivitas tersebut bukan melulu khas warga Cina, pergesekan itu tak

benar-benar mengakibatkan kegemparan hingga tahun 1740, ketika warga Tionghoa mengalami kekerasan berdarah.

Sejarawan Universitas Indonesia Mona Lohanda menyebutkan, Batavia sebelum 1740 secara ekonomi adalah "Kota kolonial Tionghoa di bawah perlindungan Belanda". Semua berubah drastis ketika pasar gula terguncang di Eropa. Pabrik gula yang kebanyakan dipegang Tionghoa di Batavia ditutup. Para imigran Cina dari luar Jawa menjadi pengangguran, terjadi kriminalitas. Pada 1740, Pemerintah lalu mengeluarkan peraturan keimigrasian yang keras, semua bangsa Cina harus punya surat izin tinggal. Bahkan, Gubernur Jenderal Valckenier mengumumkan bahwa semua orang Cina yang dicurigai, meski memiliki surat-surat sah untuk tinggal di Batavia, akan ditangkap dan dikirim ke Srilanka untuk dipekerjakan di perkebunan-perkebunan milik VOC di sana.

Tersiar kabar bahwa orang-orang Tionghoa yang diangkut ke Srilanka itu di tengah perjalanan dilempar ke laut. Akibatnya, orang Tionghoa memberontak. Pihak kompeni memadamkan pemberontakan warga Cina dengan kejam. Sedikitnya 5000 orang Tionghoa tewas dan ratusan

rumah dibakar menjadi abu. Sejak peristiwa kelam itu orang Tionghoa dilarang tinggal di dalam tembok kota. Mereka disediakan permukiman baru di daerah Glodok.

Budayawan Ridwan Saidi menuturkan di sebuah media pembauran, setelah huru-hara 1740 orang Tionghoa melarikan diri ke Tangerang --dikenal sebagai masyarakat Cina Benteng, ke Bogor menjadi petani, tapi ada juga yang masuk Islam.

Tionghoa jelas merupakan salah satu komponen bangsa di Indonesia. Sebagai negara multietnik, Indonesia terbentuk dari pertemuan berbagai suku dan ras. Sejarawan lainnya, Onghokham (alm) menyebutkan, "Indonesia bukanlah planet tersendiri," yang terpisah dari komponen-komponen lainnya di muka bumi. Mereka akhirnya bersama-sama menamakan diri "Indonesia".

Bahkan, ada satu unsur pemersatu yang tak kalah efektif, yaitu persatuan atau persaudaraan berdasarkan kesamaan agama (ukhuwah). Persaudaraan seagama ini masih melalui banyak tantangan dan cobaan. *[Kontributor: Agung Puspito]*





*Di Balik Kegundahan Warga Muslim Tionghoa*

## Sudah Muslim, Kok Masih Dianggap Beda?

**B**anyak orang Tionghoa masuk Islam. Motivasinya beragam. Tapi, mereka sama-sama mendapatkan hidayah untuk memeluk Islam tanpa adanya unsur paksaan dari pihak mana pun. Anik (Mu Kim Ni) asal Sumatera Selatan menerima hidayah Islam setelah mengalami pergolakan batin karena semakin tidak nyaman menyaksikan adat jahiliah di keluarganya seperti judi,

mabuk-mabukan, dan pergaulan bebas.

Di sisi lain, ia merasa damai ketika bergaul dengan orangtua angkatnya yang muslim. Memutuskan untuk memeluk Islam, ia pun merantau ke Jakarta dan berdiam di Masjid Lautze Pasar Baru. Ia pun mendapat tawaran beasiswa untuk kuliah di International Islamic University Malaysia (IIUM) di Malaysia. Di sana ia bertemu dengan

kakak kelasnya yang berdarah Aceh, Luqyan Tamanni, lalu menikah dengannya. Kini Anik dikenal sebagai konselor ekonomi rumah tangga dan dosen di bidang zakat di STEI Tazkia.

Kini Anik berbagi ilmu mengenai pengelolaan ekonomi rumah tangga islami. "Setiap menjalankan bisnis, yang terpenting adalah misi bisnisnya, harus sarat dengan syarat dakwah Islamiyah," kata anak kelima dari



pasangan Mu Kap Chin asal Bangka dan Kang Pau Chu asal Palembang ini. “Bisnis harus yang halal, toyyiban dan sehat, tidak mengandung riba, maupun *ôror* (penipuan), dan maysir (judi). Dan jika untung, harus dibersihkan dengan zakat.”

Kisah sejati lainnya datang dari pasangan muda asal Riau. Herry (Zhang Like) masuk Islam setelah beberapa hari berturut-turut bermimpi mendengar orang mengumandangkan azan. Herry diberitahu seorang ustaz dekat rumahnya di Riau bahwa itu adalah ilham, ajakan untuk masuk Islam. Maka, ia dan istrinya, Diana (Lai Meiling), pun masuk Islam. Keduanya mengarangui bermil-mil laut dari Riau, karena mereka mendengar bahwa di Jakarta ada organisasi Tionghoa muslim yang mengislamkan orang Tionghoa. Lalu, ketika kapal yang mereka naiki merapat di pelabuhan Tanjung Priok, mereka kecopetan berbagai barang

berharga yang mereka bawa, seperti uang, ponsel, KTP. Itu sebelum akhirnya mereka sampai ke Masjid Lautze, di kawasan Pasar Baru Jakarta Pusat.

Herry dengan lancar mengucapkan ikrar syahadat. Begitu pun Diana, yang sepanjang jalan meninggalkan Tanjung Priok terus memegang tasnya erat-erat.

Herry anak ke-2 dari 12 bersaudara. Kedua orang tuanya beragama Buddha. Tinggal di Tanjung Pinang, Provinsi Kepri, lelaki bertubuh kurus ini pun mengajak istrinya masuk Islam. Diana setuju, maka keduanya untuk pertama kalinya mengucapkan syahadat di Riau. Diana yang semula beragama Kristen Protestan mengatakan bahwa keduanya dikaruniai satu anak, tapi meninggal, dan ia sendiri telah diusir dari orangtuanya.

Tapi kini, tak tampak lagi wajah letih dari orang yang telah kehilangan banyak hal seperti keduanya. Keduanya menerima surat administrasi dan

sedikit tausiah dari pengurus Lautze, H Yusman Irianto. “Jangan sampai meng kafir-kafirkan orang tuanya, masih tinggal serumah tapi sudah meng kafirkan makanan, ini haram, itu haram di depan orang tua. Hormati orang tuamu, itu kan ajaran Islam juga,” pesan Yusman yang asal Palembang dan beristerikan orang Tionghoa ini. “Intinya, masuk Islam harus lebih baik; dalam ucapan, kelakuan, dan lain-lain. Menjadi muslim harus memelihara akhlak mulia.”

Menurut seorang tokoh Tionghoa muslim, HM Syarif Tanujaya (Chen Lixiang), orang-orang ini bukan “masuk Islam” melainkan “kembali ke Islam” sebagai agama yang sesuai fitrah manusia.

Syarif Tanujaya saat menjabat Ketua DPW Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) mengakui, ada beberapa muallaf Tionghoa yang tak bertanggung jawab, datang ke PITI



Salman Han (Han Shanfeng) dan Lie Hsin-liu asal Medan. Hevi bersekolah di Jakarta Timur, di tempat ia merasa terasing karena menurutnya beberapa orang masih menganggapnya “Cina” dan menyebut-nyebut soal perbedaan ekonomi. “Saya kan sudah sama dengan kamu, kenapa masih membedakan?” katanya protes.

Beberapa pemerhati mencoba mengenali penyebabnya. Pada zaman Hindia Belanda, ketika pihak kolonial Belanda mendatangkan banyak pekerja asal Tiongkok ke Pulau Jawa, terjadi perkawinan silang antara orang-orang Tionghoa dan penduduk lokal di Jawa. Maklumlah, para pekerja itu kebanyakan laki-laki, maka mereka pun menikah dengan perempuan lokal yang kita secara gampang menyebutnya “pribumi”, meski istilah ini sebetulnya merupakan terminologi warisan kolonial untuk membuat pemisahan antara penduduk “pribumi” dan “non-pribumi”. Karenanya, sebagaimana disebutkan sejarawan UI Mona Lohanda, kaum Tionghoa di Pulau Jawa pada masa Hindia Belanda menikah dengan penduduk muslimah lokal. Sebagian besar pasangan campuran ini menikahkan anak-anak mereka dengan sesama keturunan Tionghoa lagi, meneruskan tradisi sebagai orang Tionghoa. Sebagian lainnya ikut agama istri, beragama Islam meski hanya secara nominal.

Berbeda dengan di Jawa, di luar Jawa terjadi migrasi orang-orang asal Tiongkok ke wilayah-wilayah yang tak terlalu terikat segregasi

Kini, kalangan generasi muda Tionghoa di Indonesia mengalami banyak perubahan jika dibandingkan para orang tua mereka sebelumnya. Sebagian dari mereka memeluk Islam dan jumlahnya tampak semakin meningkat dari tahun ke tahun.

”

sosial yang diciptakan pihak penjajah. Orang-orang Cina di Palembang, Bangka-Belitung, dan Kalimantan Barat, bahkan dianggap tak ubahnya penduduk lokal dan tak semata-mata dianggap sebagai pendatang atau “orang asing”.

Kini, kalangan generasi muda Tionghoa di Indonesia mengalami banyak perubahan jika dibandingkan para orang tua mereka sebelumnya. Sebagian dari mereka memeluk Islam dan jumlahnya tampak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Masjid Lautze, misalnya, setiap tahunnya mengislamkan rata-rata 60 orang. Beberapa di antara kaum muallaf Tionghoa kemudian memperdalam ilmu-ilmu Islam maupun bahasa Arab. Misalnya, Anik di atas tadi, atau Agri Mediawan Kwa, pemuda asal Tangerang yang menekuni studi bahasa Arab di LIPIA dan kini bekerja di kedutaan sebuah negara Islam di Jakarta. [ap]

untuk melakukan konversi ke Islam. Setelah mendapat bantuan berupa zakat, orang-orang itu murtad, kembali ke agama semula. Syarif menyebutkan lagi, ada anggapan di kalangan orang Tionghoa bahwa masuk Islam berarti siap miskin. Karena, ia terputus hak waris bahkan juga nafkah bila orangtuanya nonmuslim. Ia terkadang bahkan dilarang menggunakan marga ayahnya lagi. Toh, ia mengakui bahwa jumlah kaum muallaf Tionghoa tak pernah berkurang di PITI, justru semakin bertambah banyak. Syarif Tanujaya kini menjabat Ketua Himpunan Bina Muallaf Indonesia, yang para anggotanya bukan hanya keturunan Tionghoa saja, melainkan juga dari beragam suku dan bangsa.

Di tempat-tempat tertentu, seorang Tionghoa muslim masih dianggap sebagai kaum minoritas dengan predikat-predikat “eksklusif”, “ras yang berbeda atau asing”, atau “cuma cari untung” belaka. Hevi Wirda (Han Hai Lie) adalah putri pasangan

GEN Oil

# Berdayakan Masyarakat Dengan Minyak Jelantah



**M**enjelang pukul 3 sore di sebuah pusat perbelanjaan modern di bilangan Pejaten, Jakarta Selatan, tampak segerombol pemuda tengah asik *kongkow* sambil menyeruput es cokelat. Mereka sesekali mengicip donat. Layaknya pemuda masa kini, mereka larut dalam obrolan yang terkadang menyentil kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat.

Namun siapa sangka keenam pemuda yang masih duduk di bangku kuliah tersebut merupakan penyabet gelar Ideafest 2016 melalui karyanya yang mampu membantu ketahanan

energi nasional.

alah Achmad Fauzy Ashari, Jonathan Akbar, Fauzy Ihza, Rian Hakim, Ahmad Sahwawi dan Andy Hilmi Muttawakil yang pada hari minggu lalu (25/09/2016) kejatuhan bulan berkat ide kreatifnya “menyulap” limbah minyak goreng atau minyak jelantah menjadi bahan bakar diesel.

Achmad Fauzy Ashari Direktur Pemasaran dan Humas CV. Garuda Energi Nusantara Oil (GEN Oil) kepada SwaraCinta mengatakan, awal ide pembuatan bahan bakar biodiesel tersebut bermula dari keprihatinan mereka sebagai mahasiswa. Dalam

realitas keseharian, mereka melihat krisis bahan bakar di kota Makassar yang terjadi pada tahun 2011, di mana kala itu terjadi antrian panjang mobil dan truk di SPBU.

“Waktu itu banyak mahasiswa turun demo ke jalan. Kami berfikir kalau mengkritik terus kapan ada solusinya. Dari situ Andy Hilmi yang sekarang menjadi Dirut CV GEN Oil melakukan penelitian bagaimana membuat bahan bakar alternatif,” ucap Fauzy sambil menikmati waktu sorenya sebelum kembali ke Makassar.

Fauzy mengisahkan pada awal tahun 2012 Andy bersama Sahwawi

mulai melakukan riset dan penelitian kecil-kecilan untuk membuat bahan bakar alternatif dengan bahan baku minyak jelantah. Tak jarang, jerih payahnya menemui kegagalan karena keterbatasan dana riset.

Namun kegagalan yang Andy temui justru menjadi lecutan bagi dirinya untuk lebih berusaha keras menggali ilmu dari berbagai referensi media, literatur serta jurnal yang berkaitan dengan perminyakan. Minimnya pendanaan membuat Andy terkadang meminjam laboratorium kampus guna mendukung impiannya membuat bahan bakar biodiesel.

Ketika tahun 2013 Andy berjumpa dengan Fauzy dan kawan-kawan lainnya, mereka pun sepakat mendukung program pembuatan bahan bakar biodiesel. Untuk menunjang penelitian, mereka secara sukarela menyisihkan uang sakunya. Setelah dua tahun berjibaku melakukan riset, akhirnya Andy dan kawan-kawan berhasil memproduksi biodiesel pada akhir tahun 2014.

“Pada 2014 kami pun membuat *pilot project* dengan kapasitas mesin produksi 30 liter biodiesel per hari,” jelas pria kelahiran Maros 17 Juli 1994 itu.

Untuk mendorong hasil penelitian, memasuki awal 2015 lagi-lagi Andy bersama timnya harus rela menggadaikan harta benda mereka seperti sepeda motor, mobil dan tanah. Hingga akhirnya terkumpul modal sebesar Rp 300 juta. Mereka percaya bahwa perubahan itu

Cara kami memiliki dampak sosial positif karena mampu memberdayakan mantan preman. Karena mantan preman ini setelah keluar dari lapas tidak memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meski ini langkah kecil, tapi Insa Allah konsisten dan tetap massif



membutuhkan pengorbanan besar.

Modal tersebut lantas digunakan untuk mendirikan CV dan pabrik produksi di bilangan Daya, Makassar, Sulawesi Selatan. Pabrik itu memiliki kapasitas 4 ribu liter per hari. Fauzy berujar, guna memangkas pengeluaran, seluruh proses pendirian pabrik dikerjakan oleh teman-teman GEN Oil, termasuk dalam rancang bangun, mengelas, memotong hingga menggerinda.

Kerja keras GEN Oil selama 6 bulan membangun pabrik berbuah manis, mereka dilirik oleh Sosial Enterpenuer Academy (SEA) Dompet Dhuafa sebagai mitra usaha dampingan dan diberikan suntikan dana serta pemberdayaan.

Bagi Andy dan Fauzy, pendampingan yang diberikan Dompet Dhuafa sangat bermanfaat karena

ia dapat memberdayakan mantan preman sebagai pegawai lepas pengumpul bahan baku pembuatan biodiesel, yakni minyak jelantah.

“Cara kami memiliki dampak sosial positif karena mampu memberdayakan mantan preman. Karena mantan preman ini setelah keluar dari lapas tidak memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meski ini langkah kecil, tapi Insa Allah konsisten dan tetap massif,” jelas mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Hasanudin Makassar itu.

Dengan merangkul 10 kelompok mantan preman, secara perlahan tapi pasti GEN Oil mulai mengedukasi masyarakat Kota Makassar, bahwa penggunaan minyak jelantah sangat berbahaya bagi kesehatan. Usahnya pun turut membantu para mantan preman memperoleh minyak jelantah dari restoran, mall dan cafe seharga Rp 2 ribu per liter.

Sebagai bagian dari program pemberdayaan, GEN Oil juga memberikan modal kerja kepada para mantan preman sebagai modal usaha untuk membeli minyak jelantah. Namun tak jarang juga para mantan preman mendapatkan minyak jelantah secara cuma-cuma.

“Kalau ada suplay 1000 liter minyak jelantah per hari, kami beri modal kerja sekitar Rp 2 – 3 juta per kelompok. Margin yang bisa mereka dapatkan sekitar Rp500 sampai Rp1000 per liter. jadi potensi penghasilannya satu bulan bisa

mencapai Rp 10-30 juta, tinggal dibagi rata saja dengan para anggota,” jelas Fauzy bersemangat.

Di luar itu, aksi edukasi GEN Oil ternyata mampu “mengamankan” 30 ribu liter minyak jelantah per bulan. Lantas di tangan GEN Oil, dalam waktu sekejap ke-30 ribu liter minyak jelantah tersebut berubah menjadi biodiesel dengan perbandingan 1:1.

Limbahnya pun menurut Fauzy berupa gliserol yang dapat dijual kembali karena merupakan bahan dasar pembuatan sabun mandi.

Fauzy menegaskan prospek dan peluang memproduksi biodiesel begitu besar, sebab di kota Makassar sendiri masih memiliki potensi minyak jelantah sebesar 576 ribu liter per bulan.

Dijelaskan Fauzy, dampak sosial lainnya dari pembuatan energi biodiesel tersebut adalah memberikan imbas positif terhadap pengecer minyak dan nelayan yang kerap tidak kebagian jatah solar subsidi akibat minimnya pasokan dari pusat.

“Kami jual ke pengecer Rp 6ribu, lalu pengecer jual ke nelayan Rp 6.500. Adanya GEN Oil di nelayan, kami secara langsung telah menyelesaikan masalah pembatasan kuota BBM. Di pelabuhan Pautere



Makassar itu permintaan solar sebesar 21 ton, sementara pemerintah hanya sanggup sediakan 16 ton. Masih ada 5 ton yang belum terpenuhi, nelayan kerap membeli solar dari mafia sehingga harganya mahal. Di sini GEN Oil berperan menutup itu,” tegas Fauzy.

Dengan segudang keunggulannya, maka tak heran bila GEN Oil menyabet

gelar sebagai juara umum Ideafest 2016 yang dipelopori oleh British Council. Menurut Fauzy salah satu hal yang membuat GEN Oil menang ialah karena dampak sosial positif yang sangat besar terhadap masyarakat.

# WAKAF MASJID AL MADINAH

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT,  
maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"  
(H.R. Bukhari dan Muslim)



SNAP QR Code di samping  
untuk menyimak program  
dan donasi online,  
atau klik:  
<http://qr.w69b.com/g/1ZHKC7W4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan  
Masjid Al Madinah Melalui Rek :  
**Bank Muamalat**

**304.003.1667**

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Progres Pembangunan 02 Mei 2016

Call Center

 **741 6050**  
(021)

## Peduli, HVC Se-Jawa Bantu Korban Banjir Garut

**P**URBALINGGA -Bencana tak pernah berhenti di negeri kita, dengan datang silih dan bisa menerpa kapanpun tak mengenal waktu. Banjir bandang yang terjadi di Garut, Sumedang dan sekitarnya menyebabkan puluhan nyawa melayang, bahkan ratusan kepala keluarga kehilangan rumah. Domp

Dhuafa bersama Honda Vario Club (HVC) Purbalingga bergerak mengumpulkan donasi yang akan disalurkan ke wilayah-wilayah yang terkena dampak parah, pada Selasa, 24 September lalu.

Menurut Jaka, sebagai ketua panitia dalam acara anniversary yang ke-5 HVC Purbalingga, "Ini adalah

bentuk awal kerjasama dan hal positif dari rekan-rekan HVC Purbalingga maupun HVC se-Indonesia yang telah berempati kepada rekan-rekan atau saudara-saudara kita yang terkena musibah bencana banjir bandang."

"Kami dari HVC Purbalingga "Ngeblaar" kota knalpot sangat antusias, dan diharapkan kerjasama ini terjalin tidak hanya pada hari ini," lanjut Jaka.

### Pertamina dan BUMN Peduli

## Salurkan Bantuan Garut via *Domp*et Dhuafa

**G**ARUT – Pertamina Peduli yang memotori BUMN lainnya menyalurkan bantuan korban Garut melalui Domp<sup>et</sup> Dhuafa. Setelah membuka pos bantuan dan layanan kesehatan sendiri di Garut, Senin 26 September lalu, mereka menyerahkan sisa bantuan kepada Posko Domp<sup>et</sup> Dhuafa.

Sidik yang mewakili Pertamina Peduli menyerahkan bantuan obat-obatan dan makanan kepada Fadilah Rahman, Manager Respon Disaster Managemen Center (DMC) sekaligus Koordinator Lapangan Respon Bencana Banjir Garut.

"Bantuan diserahkan ke Domp<sup>et</sup>

D h u a f a karena pergerakannya yang selalu tepat sasaran. Kami juga tertarik dengan Aksi Layan Sehat (ALS) Tim Respon Darurat Kesehatan (RDK) LKC Domp<sup>et</sup> Dhuafa yang dengan mobil klinik bergerilya ke

lokasi yang terdampak yang belum mendapatkan akses layanan kesehatan," ungkap Siddik ketika menyerahkan bantuan tersebut.





## LKC Latih Siswa SMA Jadi Penyuluh Kesehatan

**D**EPOK—Tim Medis LKC Dompot Dhuafa melatih siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul Huda Sawangan, Depok, menjadi penyuluh kesehatan. Acara yang digelar pada Selasa, 27 September lalu ini mengulas tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya mengetahui golongan darah.

Penanggung jawab acara, Uswatun Hasanah dari LKC mengatakan, acara ini dimaksudkan agar para siswa/i di sekolah sadar dengan kesehatan dirinya sendiri. *"Kita awalnya mengadakan penyuluhan tentang reproduksi remaja, namun karena siswa di sekolah ini hampir sebagian besar belum tahu golongan darahnya maka kita jadwalkan juga untuk pemeriksaan hari ini,"* ujarnya.

Uswah menjelaskan, mengetahui golongan darah sangat penting. Ketika terjadi kecelakaan di jalan misalnya, dan kita membutuhkan

tranfusi darah, kita harus mencari darah yang sesuai dengan golongan yang dimiliki. Selain itu, secara kelembagaan LKC Dompot Dhuafa memiliki *data base* jika suatu waktu membutuhkan donor darah dari mereka. *"Kita mendorong agar anak-anak mulai terbiasa untuk melakukan sebuah kebaikan dengan melakukan donor darah saat diperlukan,"* terang Uswah.

Usai penyuluhan dan pelatihan, beberapa siswi tampil ke depan kelas untuk menyampaikan materi tentang golongan darah tersebut. Seperti halnya siswi Kelas XI, Amrina Rosida (16), Lulu Taslim (16), dan Nurkholifiana (16) yang dengan piawai membahas tentang golongan darah di hadapan ratusan siswa lainnya.

Ketiga pelajar tersebut secara bergantian maju menyampaikan materi yang berkaitan dengan sejarah ditemukan golongan darah, serta

macam-macam golongannya. Sementara para siswa lainnya dengan antusias mendengarkan.

Sementara itu mewakili siswa lainnya, ketua OSIS MA. Miftahul Huda, Nurul Fajar (18) mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada LKC Dompot Dhuafa atas kegiatan yang dilakukan saat ini. Ia mengakui banyaknya rekan pelajar yang masih belum tahu golongan darahnya.

*"Acara ini sangat bagus sekali, kami sangat senang dan berterima kasih atas seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan LKC Dompot Dhuafa, sebelum kegiatan ini LKC Dompot Dhuafa mengadakan kegiatan konselor bagi anak sekolah. Hal ini menjadi informasi dan pengetahuan yang sangat berharga bagi kami"* terang siswa yang duduk di kelas XII itu. [LKC]



Foto : Taufan DD

## Libur *ka* Lembur

**B**erakhir pekan bersama keluarga menikmati sayuran segar yang langsung dipetik dari lahan dapat Anda lakukan di Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. *Lembur* (desa) yang berada di ketinggian 900 – 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl) sangat nyaman karena lingkungannya yang asri dan segar.

Di Desa Sindangjaya inilah program Green Horti (*Mustahik Move to Muzaki*) dari Divisi Pertanian Sehat, Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa (DD) dijalankan. Di atas lahan seluas lebih kurang 6 ha, para petani

yang notabene keluarga kurang mampu diberdayakan.

Lahan ini dikelola oleh 30 petani yang terdaftar dalam Paguyuban Sumber Jaya Tani. Masing-masing petani mengelola lahan seluas 2.000 m<sup>2</sup> dengan rincian 500 m<sup>2</sup> untuk pertanian organik dan 1.500 m<sup>2</sup> untuk pertanian konvensional.

Komoditas sayuran yang ditanam di area ini bermacam-macam, seperti brokoli, wortel, pakcoy, buncis, kacang merah, timun jepang, kailan, bayam jepang, jagung, lobak, seledri, bit, selada, kol, kembang kol dan daun bawang. “Komoditas sayuran yang

ditanam sudah disesuaikan dengan permintaan konsumen atau mengikuti permintaan pasar,” ujar Jajat salah satu pengurus Saung Jaya Tani.

Dengan berbagai komoditas yang memiliki daya serap tinggi di tingkat konsumen Indonesia ini, Dompot Dhuafa berusaha meningkatkan penghasilan para petani. “Harapan Dompot Dhuafa dapat meningkatkan penghasilan para petani, 1,5 kali lipat dari UMK Cianjur,” papar



Asep Hambali, fasilitator DD dalam program pertanian sehat di Desa Sindangjaya.

Dalam delapan bulan ini, kata Asep, yang mencapai penghasilan 1,5 kali lipat UMK Cianjur ada 6 orang, yang sama dengan batas UMK ada 12 orang, kurang dari UMK ada 12 orang.

Penghasilan yang mereka dapatkan, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum bergulirnya program Green Horti. Ketika itu, para petani hanya memperoleh penghasilan berkisar 1 – 1,5 juta rupiah perbulan. Setelah program berjalan, mereka bisa mendapatkan Rp 2,7 juta. Untuk membantu petani ini, Dompot Dhuafa memberikan bantuan permodalan seperti pupuk, bibit, sarana tani dan pendampingan.

“Tanah yang mereka kelola adalah milik mereka sendiri. Penghasilan dari pertanian binaan ini semuanya untuk petani. Mereka hanya diwajibkan setiap bulannya menyumbang untuk

Lahan ini dikelola oleh **30 petani** yang terdaftar dalam Paguyuban Sumber Jaya Tani. Masing-masing petani mengelola lahan seluas **2.000 m<sup>2</sup>** dengan rincian 500 m<sup>2</sup> untuk pertanian organik dan 1.500 m<sup>2</sup> untuk pertanian konvensional.

ini di bidang pertanian.

Selain itu, para donatur juga diajak menikmati liburan akhir pekan mereka dengan agenda belajar menanam sayuran, memetik sayuran, merawat sayuran hingga mengolah sayuran menjadi makanan lezat dan sehat.

Kegembiraan dan kepuasan tergambar jelas di wajah mereka. Liburan kali ini menjadi liburan yang menyenangkan sekaligus berbeda dari liburan-liburan yang pernah ada mereka nikmati.

Nah, jika Anda ingin merasakan liburan keluarga yang berbeda, menikmati segarnya alam pedesaan,



Foto : Taufan DD

uang kas paguyuban sekitar Rp10 ribu,” tambah Asep Hambali.

Sabtu hingga Ahad, 8-9 Oktober lalu, belasan donatur Dompot Dhuafa diberi kesempatan untuk mengunjungi Desa Sindangjaya melalui program *care visit*. Di sini para donatur melihat hasil binaan Dompot Dhuafa selama

silahkan datang ke Desa Sindangjaya. Atau, Anda juga bisa menghubungi Dompot Dhuafa di 021-741 6050.



Foto : Taufan DD

## Sekolah Bisnis Umar Usman Luluskan 60 Pengusaha

**J**AKARTA—Ada yang berbeda dari acara wisuda di Auditorium RRI, Jalan Medan Merdeka Barat, Sabtu, 17 September lalu. Biasanya, wisudawan hanya disebut nama dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Namun, di acara tersebut, selain nama dan IPK, juga disebutkan jenis usaha yang dilakoni wisudawan.

Adalah Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Umar Usman yang menggelar hajatan wisuda tersebut. Acara yang digelar bersamaan dengan Dies Natalis yang ketiga tersebut, meluluskan 60 mahasiswa/i angkatan ketiga. “Dewi Arianti, jenis usaha bengkel motor,” demikian MC menyebut tiap mahasiswa yang dipanggil ke panggung saat dilantik.

Kampus yang dilahirkan atas inisiatif Dompot Dhuafa dan motivator bisnis ternama, Ippho Santosa ini memang fokus mencetak calon-calon pengusaha baru. Slogannya pun cukup menantang, “Kuliah 1 Tahun Jadi Pengusaha.” Oleh karenanya, setiap lulusan kampus ini wajib menjadi pengusaha.

Rektor STIB Umar Usman, Parni Hadi menyampaikan keunikan lain dari kampus ini. Jika lulusan kampus lain memiliki gelar sarjana, insinyur, ahli madya, atau yang lainnya, di

kampus ini semua lulusannya bergelar bos. Bahkan, sebelum lulus sekalipun, semua mahasiswa dipanggil bos. “Kalau fakultas kedokteran gelarnya dokter, ekonomi sarjana ekonomi. Ini, jelas, namanya siapa usahanya apa. Itu yang langka. Itu bedanya Umar Usman dengan perguruan tinggi lain,” ujar Parni saat memberikan pidato pelepasan wisuda.

Ia menambahkan, biasanya lulusan fakultas kedokteran akan ditanya praktik di mana, sarjana ekonomi kerja di mana. Tapi lulusan Umar Usman, yang ditanya adalah usahanya apa dan omsetnya berapa? “Hari ini kita saksikan, semua lulusan Umar Usman sudah memiliki usaha, mulai dari properti, kuliner, dan yang lainnya,” tukasnya.

Meski berjenjang setara dengan D1, yang kuliah di kampus ini bukan saja lulusan SMA. Justru banyak di antara mereka yang telah bergelar sarjana, atau bahkan tengah mengambil S2 di kampus lain. Terbukti 30% mahasiswanya adalah lulusan S1, bahkan ada S2 yang kuliah disini.

Diakui Wakil Rektor Umar Usman, Asep Hendriana, dengan menganut sistem “long life education”, siapa pun bisa belajar di kampus ini. “Tidak ada batasan usia,” tambahnya.

Asep juga merinci sejumlah kelebihan kampus ini dibanding kampus bisnis lainnya. Selain resmi dan memiliki ijazah yang diakui, komposisi materi belajar di kampus ini terdiri dari 30 % teori dan 70 % praktik. Kampus ini juga menggaransi semua lulusannya menjadi pengusaha. “Kami akan memonitor semua lulusan Umar Usman apakah bisnisnya lancar atau tidak,” tegasnya.

Di sisi lain, mahasiswa Umar Usman ditekankan tidak sekedar mengejar profit semata dalam menjalankan bisnisnya. Sebagaimana disampaikan Parni Hadi dalam acara wisuda tersebut, pengusaha-pengusaha lulusan Umar Usman harus berorientasi pada benefit atau manfaat. “Jadi dengan mengejar profit untuk bisa terus berbagi kepada sesama,” tambahnya.

Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa ini juga menegaskan, agar para “bos” ini meniru cara bisnis Rasulullah, Muhammad SAW. Parni mengenalkan istilah Profetik Socio-Teknopreneurship, yaitu kewirausahaan yang menggunakan teknologi modern, berjiwa sosial, dan mengacu pada Nabi Muhammad. “Jadi berbisnis harus jujur seperti Nabi,” tegasnya.

Setiap bisnis punya rasa manis dan pahit, kuncinya fokus dan terus belajar mengembangkan.

”



DEWI ARIANTI

## Sukses Bisnis Bengkel

**A** lur kehidupan Dewi Arianti (30) begitu lekat dengan dunia usaha. Sejak mengenyam pendidikan SMA, ia sudah terbiasa dengan aktifitas jual beli di rumahnya. Kini wanita lulusan D1 Sekolah Bisnis Umar Usman itu fokus membuka usaha bengkel motor.

Jelang siang, di tengah bisingnya suasana bengkel dan kepulan asap kendaraan bermotor yang lalu lalang di jalan Tipar Cakung, Jakarta Timur, wanita yang akrab disapa Ari itu terlihat sibuk dan cekatan melayani konsumen yang hendak membeli suku cadang sepeda motor.

Sambil melayani konsumen Ari berkisah. Dahulu setiap pulang sekolah Ari selalu mampir ke bengkel ayahnya, Sumardi, sekedar untuk membantu sang kakak Wiwin melayani konsumen. Hal tersebut rutin Ari lakukan setiap hari di samping usahanya menjaga toko sembako.

Namun keadaan berubah drastis ketika sang kakak meninggal dunia pada tahun 2005. Sejak saat itu Ari dipercaya oleh Ayahnya untuk mengendalikan bengkel. Lambat laun Ari pun mulai mengenal nama-nama *spare part* dan jenis sepeda motor, hingga pada akhirnya ahli menangani motor rusak.

“Saya mulai pegang bengkel sejak 2006, saya tidak jadi meneruskan kuliah padahal sudah lolos seleksi. Saya tidak mau mengecewakan orang tua karena sudah diamanahi untuk meneruskan bengkel,” jelas Ari di bengkelnya kepada SwaraCinta, akhir September lalu.

Pada periode 2006-2011 Ari dirasuki rasa dilema karena jati dirinya sebagai wanita, namun mesti memegang usaha bengkel yang biasa dilakukan oleh kaum Adam. Kegagalan itu makin menjadi-jadi pada tahun 2010, tak sedikit dari teman-teman Ari yang menganggap Ari sebagai wanita *macho* berkat kesehariannya yang selalu berkutat dengan kunci Inggris.

“Ternyata saya berpersepsi dengan sudut pandang yang salah. Setelah dihayati, saya menemukan keasikan. Ini jalannya, pemahaman itu baru muncul ditahun 2011. Mengapa saya memandang itu sebagai titik lemah, justru ini saya jadikan titik *plus*. Kan jarang ada wanita bergelut usaha bengkel,” terang Ari sambil sesekali memerintahkan mekaniknya untuk bekerja lebih teliti.

Seiring berjalannya waktu, wanita kelahiran Januari 1989 itu mulai



merasa perlu mendapatkan suntikan ilmu dan wawasan guna mengembangkan usaha. Segala bentuk sumber ilmu dan motivasi yang berkaitan dengan dunia bisnis ia jelajahi melalui dunia maya hingga pada akhirnya berjumpa dengan Kampus Bisnis Umar Usman.

Bagi Ari, mendapatkan ilmu secara interaktif jauh lebih efektif ketimbang hanya mendengar dan melihat di layar monitor. Oleh karena itu, Ari tertarik mengambil jurusan Marketing dan lulus satu tahun kemudian pada September 2016.

Berkat kegigihannya menahkodahi usaha bengkel, Ari pun mendapat Entertainment Award 2016 dari Kampus Bisnis Umar Usman. Ari menilai, dirinya mampu menyabet penghargaan tersebut tak lain karena sudah mau dan berhasil *survive* menjalani usaha bengkel meski ia seorang wanita.

“Setiap bisnis punya rasa manis

dan pahit, kuncinya fokus dan terus belajar mengembangkan,” ucap bos bengkel Kevin Jasa Tehnik itu.

Berkat kerja kerasnya sedari tahun 2006, kini Ari telah berhasil membangun relasi dengan 20 perusahaan rekanan suku cadang sepeda motor dan mampu membuka lapangan kerja bagi orang di sekitar tempat tinggalnya. Dengan mempekerjakan 3 orang mekanik dan 1 asisten, setiap bulannya Ari bisa mengantongi omset Rp 200 juta dengan keuntungan bersih 60 persen.

“Menurut saya bisnis jasa itu lebih menguntungkan ketimbang barang, dari bisnis jasa kita bisa kantongki keuntungan bersih sampai 80 persen. Oleh karena itu bengkel saya sangat spesialis dalam hal jasa *press body*, service, pres segitiga motor, bubut, bikin dudukan dan *body repair*,” ungkap Ari bersemangat.

**K**emajuan teknologi informasi telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kini, teknologi informasi juga terus merambah ke segala bidang, termasuk pertanian. Untuk itu, Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa pun tak mau ketinggalan untuk mengoptimalkan kemudahan ini guna memberdayakan petani.

“Teknologi informasi diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada sektor budidaya pertanian terutama informasi harga, pasar dan teknologi budidaya,” ujar Direktur Karya Masyarakat Mandiri (KMM), Jodi Iswanto, tengah September lalu.

Dikatakannya, kehadiran aplikasi teknologi informasi untuk petani ini diharapkan mampu memberikan solusi dan efisiensi usaha budidaya pertanian. KMM sebagai *Community Enterprise* yang konsen dalam **pemberdayaan pertanian** menyadari, dalam memberdayakan petani saat ini, diperlukan adaptasi dengan kemajuan teknologi.

Untuk itu, KMM menjalin kerjasama dengan Eragano, salah satu vendor penyedia aplikasi teknologi informasi. Aplikasi Eragano ini menyediakan fitur yang bisa dimanfaatkan petani untuk melakukan budidaya. Fitur-fitur tersebut antara lain *jadwal tanam* yang mengatur jadwal kegiatan budidaya, *dosis penggunaan pupuk* dan *pestisida*, serta *jadwal panen*.

Selain itu ada juga fitur *pembelian*, yang berguna untuk membantu petani mendapatkan sarana produksi dan aplikasi pelaporan jika terdapat kendala hama dan penyakit. Saat ini



## Masyarakat Mandiri Manfaatkan Teknologi untuk Berdayakan Petani

pengguna aplikasi Eragano sudah berjumlah 100 orang, terkonsentrasi di daerah Pangalengan – Bandung

“Tahun ini, KMM mulai menerapkan penggunaan aplikasi Eragano untuk program Green Horti – Mustahik Move to Muzakki (M3) di wilayah Cipanas, Cianjur,” tambah Jodi.

Ditambahkannya, sosialisasi kepada petani telah dilakukan pada akhir Agustus lalu di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Sosialisasi dihadiri langsung oleh Aris Hendrawan selaku *Co-Founder* Eragano. Setelah sosialisasi, dilakukan

ujicoba penggunaan aplikasi pada 10 petani anggota Paguyuban Sumber Jaya Tani, dampingan KMM.

Dengan pemanfaatan teknologi ini diharapkan petani mampu meningkat produksinya dengan kualitas yang baik. Permasalahan pemasaran yang selama ini masih menjadi kendala dapat teratasi karena Eragano akan menyerap komoditas yang proses penanamannya memanfaatkan fitur yang ada di aplikasi eragano. [KMM/Zahru/Asep]



# Rahasia Syahadat Sebagai

Muhammad Fikri (Da'i Cordofa Dompot Dhuafa)

**T**ernyata tidak hanya Nabi besar Muhammad Saw dan umatnya saja yang besyahadat. Umat nabi-nabi terdahulu pun bersyahadat, khususnya syahadat tauhid, selalu mengajarkan umatnya bertauhid, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

“Sebaik-baik do’a adalah do’a di Hari’Arafah, dan sebaik-baik ucapanku dan ucapan seluruh Nabi-nabi *alaihissalam* sebelumku ialah : “*Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah. Lahul-Mulku walahul-Hamdu wa Huwa alaa kulli syai’in Qadiir*” – (Tiada Tuhan kecuali Allah Sang Esa, tiada sekutu baginya. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu). Hadits ini di riwayatkan oleh Tirmidzi

Tidak hanya sebatas syahadat at-Tauhid, akan tetapi syahadatur

Rasul sebagaimana tertera di dalam Al-Qur’an, Allah Swt pun menuntut janji setia mereka bahwa jika nanti Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. diutus, mereka akan beriman padanya, membelanya dan mengambil janji setia dari kaumnya untuk melakukan hal yang sama. Dalam firman-Nya surat Al-Imran 81 berfirman :

“*(Dan ingatlah), ketika Allah mengambil Perjanjian dari Para nabi: “Sungguh, apa saja yang aku berikan kepadamu berupa kitab dan Hikmah kemudian datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya. Allah berfirman: “Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian*

*itu?” mereka menjawab: “Kami mengakui. Allah berfirman: “Kalau begitu saksikanlah (hai Para Nabi) dan aku menjadi saksi (pula) bersama kamu”.*

Ibnu Katsir menyertakan keterangan yang disampaikan oleh Imam Sayyidina Ali ra, “Setiap kali Allah *subhanahu wa ta’ala*. mengutus seorang nabi, mulai dari Nabi Adam a.s sampai seterusnya, maka kepada nabi-nabi itu Allah menuntut janji setia mereka, bahwa jika nanti Rasulullah SAW. diutus, mereka akan beriman padanya, membelanya dan mengambil janji setia dari kaumnya untuk melakukan hal yang sama’.

Dari dalil-dalil tersebut kita dapat pahami bahwa dari sejak Nabi Adam a.s hingga nabi Isa a.s , para Nabi telah disampaikan akan kedatangan

Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* sebagai Rasul yang terakhir yang akan membenarkan apa yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.

1. Ternyata syahadat mempunyai rahasia yang teramat besar yang diberikan Allah kepada umat-umatnya terdahulu
2. Karena fitrah manusia adalah menolak kesyirikan
3. Allah berfirman "Janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahuinya." (QS. Al-Baqoroh; 22)

saya mati, bakarlah mayat saya, kemudian lembutkan (Abu jenazah saya) yang separuhnya biarkan di daratan dan separuhnya lagi buanglah ke laut pada saat banyak angin.' Mereka pun (akhirnya) melakukan (wasiatnya). Maka Allah berfirman kepada angin, 'bawalah kepada Ku apa yang telah kamu ambil!!' Tiba-tiba ia (abu abu jenazah yang telah dihidupkan) berada di hadapan Allah, Kemudian Allah berfirman, 'Apa yang membuatmu berbuat begitu?' 'Dia menjawab, 'karena malu kepada Mu.

siapakah orang yang berhak mendapatkan syafaatmu kelak pada hari kiamat?" Rasulullah bersabda,

"Sungguh saya sudah mengira wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada seseorang pun yang mendahului bertanya mengenai hadist ini, karena saya melihat kamu sangat rakus terhadap hadits. Orang yang paling bahagia mendapatkan syafaatku, pada hari kiamat ialah orang yang mengucapkan la ilaha illallah, ikhlas dari hati atau dirinya." (Diriwayatkan oleh Bukhari bab, ilmu no. 99).

## Risalah Inti Para Nabi

4. Orang-orang musyrik tahu tahu persis bahwa sekutu-sekutunya tidak mampu menghilangkan kemudhorotan.

Syahadat menyebabkan mereka dimasukkan ke dalam surga. Sebagaimana Rasulullah bersabda, hadits yang diriwayatkan Allah Abu Hurairah r.a., dikeluarkan oleh Al-Bukhari 13/392 dalam bab "Tauhid" tentang firman Allah yang artinya : "Barang siapa hendak mengubah janji." (QS. At-Taubah; 15), dan lafadz hadits ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya.

"Pernah ada seseorang sebelum kalian yang hidup tanpa melakukan kebaikan apapun kecuali tauhid, (ketika ajalnya hampir tiba), ia berpesan kepada keluarganya, 'Jika

'Maka, Allah pun memaafkannya."

Syahadat merupakan asas dari akidah Islam, hal ini dilihat dari esensi syahadatain, di saat seseorang mengikrarkan dua kalimat syahadat berarti ia berjanji, bersumpah dan siap untuk hanya beribadah kepada Allah saja. Tunduk, taat dan patuh kepadanya, serta ada kesanggupan dari hati untuk menjauhi dan meninggalkan segala bentuk kekafiran dan kemusyrikin. Kemudian ia berjanji, bersumpah dan siap hanya meneladani Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam beribadah kepada Allah, serta ada kesanggupan hati pula untuk menjauhi dan meninggalkan segala bentuk kebid'ahan.

Berhak mendapatkan syafaat Nabi Muhamad

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, beliau berkata, "Wahai Rosulullah,

Ibnu Hajar Al-Asqolani menjelaskan, "barang siapa, mengikrarkan la ilaha illallah dengan menjauhi segala bentuk kesyirikan dan kenifakan, niscaya kelak akan mendapatkan syafaat. Maksud hadist ini, orang yang paling bahagia pada hari kiamat kelak, yang mendapatkan syafaatnya adalah orang mukmin lagi mukhlis. *Wallahu a'lam bisshowab.*



Innovation  
that excites

# X-TRAIL



## PROMO MOBIL NISSAN X TRAIL

**PROMO MOBIL NISSAN X TRAIL 2,5 CC**

**ANGSURAN Rp 7 JUTA SAJA UNTUK TENOR SAMPAI 5 TAHUN**

Include:

Asuransi All Risk selama 5 tahun.

Kaca Film V Kool.

Kartu Era 24 Jam (Derek Gratis).

Karpet Karet Standard.

Info lebih lanjut:

PedanMarketing

087778-369-963

0812-8079-7980

tebar  
**AQIQAH**

Melayani aqiqah hingga pelosok nusantara

# Aqiqah dengan jangkauan Terluas di Indonesia



**0857 7598 8235**



**59929DF9**

Komplek Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok E1  
Jl. Ir. H. Juanda No.50 Ciputat Tangerang Selatan-15419



[www.masyarakatmandiri.co.id](http://www.masyarakatmandiri.co.id)

# Dari Kampoeng Peci Mengukir Kemandirian

Jika Anda naik haji ke Mekah, dan membeli peci haji di sana, bisa jadi itu adalah produk kami; Peci Haji Made in Kampoeng Peci Cianjur.

**K**ami tinggal di Kampung Rawasampih, Desa Buniwangi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur. Boleh dibilang, kampung kami termasuk desa tertinggal. Tidak hanya itu, kampung kami juga memiliki segudang permasalahan. Di antaranya tingginya angka pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, dan maraknya praktik rentenir.

Permasalahan-permasalahan itu menjadi pemicu persoalan baru. Warga desa kami menjadi tidak betah tinggal di kampung, mereka memilih mencari kerja ke luar negeri, meski dengan tanpa keahlian. Dengan tidak memiliki keahlian itu, tentu jalan yang dipilih menjadi pekerja ilegal. Dengan membayar kepada calo, mereka diselundupkan ke luar negeri untuk berbagai jenis pekerjaan yang tidak tercatat pula secara resmi.

Sebenarnya, warga desa kami tidak mau melangkah dengan cara ilegal itu. Tapi jalan sulit itu akhirnya ditempuh demi melunasi utang kepada rentenir. Pilihan itu pun terkadang berdampak sosial yang tidak baik dalam rumah tangga warga. Menjadi TKI Ilegal, membuat isteri

Jadi, jika Anda naik haji ke Mekah dan membeli peci haji di sana, bisa jadi itu adalah produk kami; Peci Haji Made in Kampoeng Peci Cianjur.

terpisah sama suami dan anak. Parahnya lagi, ketika sudah di luar negeri, terjadi cinta lokasi, sehingga ujung-ujungnya banyak rumah tangga yang tadinya rukun di kampung, menjadi berantakan akibat perselingkuhan. Anak-anak? Banyak yang terlantar dibuatnya.

Berdasarkan data tahun 2015, saat sensus pemilihan kepala Desa Buniwangi, ada sekitar 1.000 orang dari 6.250 jumlah penduduk diprediksi menjadi TKI ilegal, dan sekitar 300 orang lebih sudah dideportasi karena tertangkap sebagai pendatang gelap.

Setelah dideportasi ke kampung halaman, keadan mereka tidak membaik, bahkan semakin buruk. Terlebih lagi kalau keadaan mereka

saat ini sudah lanjut usia (rata-rata berusia diatas 50 tahun).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa setempat, mereka rata-rata bekerja di luar negeri khususnya di Saudi Arabia antara 3-25 tahun. Kebanyakan di antara mereka dipulangkan karena tertangkap, bahkan ada yang tertangkap hingga 10 kali tetapi berhasil kabur hingga tidak jadi dipulangkan.

Melihat permasalahan tersebut, sejak semester 4 kami sering melakukan berbagai penelitian terkait dengan potensi desa dengan harapan dapat menemukan solusi untuk menyelesaikannya persoalan tersebut. Ada beberapa hasil penelitian kami yang kemudian hasilnya dituangkan ke dalam beberapa tugas mata kuliah perekonomian.

Akhirnya hasil penelitian ini, kami coba untuk mewujudkannya di Desa kami. Dengan harapan, langkah ini dapat mengurai persoalan demi persoalan yang mendera warga desa.

Tepatnya di Tahun 2014, kami mendirikan usaha sosial dengan memberi nama "Buniwangi Peci" yang akhirnya kami ganti menjadi





“Kampoeng Peci Cianjur”. Usaha ini bergerak dengan memproduksi peci haji khas Madinah-Saudi Arabia. Usaha ini kami pilih, karena kami melihat ada potensi yang dapat dikembangkan oleh para eks TKI, yaitu pengalaman kerja mereka selama menjadi TKI di Saudi Arabia tersebut.

Dalam menciptakan budaya kerja, “Kampoeng Peci” berusaha memberikan kenyamanan kepada para masyarakat binaan. Kami mengadopsi budaya kerja saat mereka bekerja di Arab Saudi. Pengerjaan pembuatan peci kami lakukan dengan pengupahan per kodi, sistem penjualan yang terbuka (artinya apabila kualitas produk yang dihasilkan baik dan harga di pasar naik, maka upah yang akan mereka terima juga ikut naik).

Kemudian kami juga membimbing

mereka dengan memberikan pemahaman tentang produk kualitas tinggi dan produk yang berkualitas rendah. Selain itu, kami juga berusaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat binaan tentang arti keberjamaah dalam melakukan usaha ini. Kami berusaha menanamkan prinsip; sukses bersama dengan cara terbuka, jujur, dan menciptakan rasa kekeluargaan yang harmonis.

Atas izin Allah SWT dan Alhamdulillah, kami didukung Dompot Dhuafa melalui program Social Entrepreneur Academy (SEA), upaya pembinaan warga eks TKI sampai saat ini sudah berjalan dengan baik. Sudah 10 keluarga eks TKI menjadi pengrajin peci haji, sebelumnya sebelum Dompot Dhuafa membantu, hanya 3 orang saja.

Kini rata-rata mereka sudah

memiliki pendapatan hingga Rp1,5 juta perbulan yang sebelumnya kurang dari Rp 500.000 per bulan. Dan yang paling penting lagi adalah dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga dari masing-masing masyarakat binaan.

Harapan terbesar kami, semoga dengan adanya Kampoeng Peci Cianjur ini bisa memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, khususnya perekonomian pedesaan yang saat ini menjadi sektor yang harus diperhatikan. Jadi, jika Anda naik haji ke Mekah dan membeli peci haji di sana, bisa jadi itu adalah produk kami; Peci Haji Made in Kampoeng Peci Cianjur. *[Alif Rahman Hakim, alumni SEA 2015]*



## Ini 10 Negara Terbaik untuk Social Entrepreneur

**N**EW YORK—Thomson Reuters Foundation melakukan ranking negara-negara yang sangat mendukung berkembangnya kewirausahaan sosial (social entrepreneurship). Hasilnya, Amerika menempati posisi pertama, disusul kemudian Kanada dan Inggris untuk posisi kedua dan ketiga.

Sayangnya, Indonesia tidak termasuk dalam daftar.

Dalam publikasinya, beberapa indikator yang dijadikan objek penelitian adalah dukungan kebijakan dari pemerintah, kemampuan dan kapasitas SDM, pemahaman publik, penghasilan, momentum, dan akses terhadap investasi.

Lembaga ini meneliti 45 negara untuk mengetahui negara mana yang memiliki iklim mendukung terhadap wirausaha sosial. Pemilihan negara-negara tersebut mengacu pada ranking Bank Dunia. Di negara-negara tersebut, peneliti mewawancarai akademisi, wirausahawan

sosial, investor, pembuat kebijakan, dan jaringan pendukung lainnya sebagai responden. Komposisi terbesar latar belakang responden adalah pelaku wirausaha sosial, yakni 47,5 persen.

Dalam rangkumannya, Amerika memiliki nilai dukungan kebijakan pemerintah sebesar 70,5, lebih rendah Korea Selatan yang mencapai 85,4. Namun, AS memiliki nilai terbesar dari sisi iklim usaha dan investasi, yakni 88,6, disusul Singapura (79,2), dan Inggris (77,1).

Selain itu, temuan lembaga ini juga menunjukkan Turki menjadi negara paling buruk bagi wirausahawan sosial. Dari 12 indikator yang diteliti, mulai dari politik, ekonomi, aturan kebijakan, dan budaya, hampir semuanya memiliki poin rendah. Demikian halnya dengan Irlandia dan Venezuela.

Dalam laporan tersebut juga disebutkan, 85 persen ahli mengatakan, mayoritas pelaku wirausaha sosial mampu menemukan cara dalam menggabungkan tujuan sosial dengan bisnis yang mereka jalankan. Namun demikian, para pelaku usaha sosial ini masih akan menghadapi tantangan besar, yakni pemahaman publik (public understanding), modal, dan pasar.

“Masih sedikit masyarakat yang mengerti, untuk apa



dan bagaimana kewirausahaan sosial itu,” ujar Anne Katrine Heje Larsen, salah satu CEO perusahaan di Denmark yang *concern* dengan start up dan inovasi sosial.

Berikut ini 10 negara terbaik bagi pengembangan kewirausahaan sosial:

## 1. AMERIKA SERIKAT



## 2. KANADA



## 3. INGGRIS



## 4. SINGAPURA



## 5. ISRAEL



## 6. CHILI



## 7. KOREA SELATAN



## 8. HONGKONG



## 9. MALAYSIA



## 10. PERANCIS



**ZAKATNESIA**  
Berkah untuk Indonesia



**DOMPET DHUafa**

**INDONESIA MPZ NETWORKING** BERSAMA MEMBENTANG KEBAIKAN  
"Sinergi Pengelolaan Zakat Berbasis Korporasi dan Kemitraan Strategis"

Call Center:  
**741 6050**  
(021)

Dompet Dhuafa

@Dompet\_Dhuafa

+62 812 12 92528

2739DA16

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)

Komunitas Ketimbang Ngemis

# Memuliakan Mereka yang Menjaga Maruah Diri

A had sore ditemani suasana sejuk khas Taman Menteng, puluhan orang terlihat duduk bersila dengan posisi melingkar di bawah pohon berkanopi rimbun. Tampak seorang wanita yang terlihat seperti mahasiswa memberikan beberapa arahan dan meminta masukan kepada para *audiens*. Mereka larut dalam diskusi usai menyerahkan donasi kepada para pemulia—demikian mereka menyebut para penerima bantuan.

Tak lama kemudian Yona Luverina (21) *founder* Komunitas Ketimbang Ngemis Jakarta (KNJ) menunjuk salah seorang anggotanya guna dimintai pendapat menyoal kegiatan yang baru dilakukan. Kegiatan evaluasi sengaja dilakukan di ruang terbuka seperti Taman Menteng atau Taman Honda Tebet mengingat komunitas ini tak memiliki kantor.

“Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari pemberian donasi hari ini, apakah ada kendala,” tanya Yona kepada para anggota KNJ yang meriung sejak pukul setengah 4 sore.

Setiap minggu keempat di akhir bulan, merupakan jadwal rutin KNJ menyerahkan donasi sekaligus evaluasi bersama para anggota komunitas. Donasi berupa uang tunai senilai

Rp 2,3 juta dan sembako.

Wajah senang, haru dan gembira tampak menghiasi wajah para anggota yang berebut ingin menjawab pertanyaan Yona. Tak sedikit juga di antara anggota yang terlihat kelelahan setelah keliling Jakarta menyerahkan donasi kepada para pemulia, atau orang-orang tua dan penyandang disabilitas namun menolak mengemis untuk menyambung hidup.

Untuk menarget dan menyerahkan donasi kepada kaum pemulia, Babbul Aldian, Panji Esnu, Gigih Linanto, Anindita Dwikinanti dan anggota lainnya yang tergabung dalam tim *field executor* KNJ harus melakukan survei selama 1 bulan. Di bawah sengatan matahari Jakarta yang terik, tim tersebut rela mencari dan mengikuti para pemulia ke mana pun mereka pergi.

“Pertama kami tentukan target, setelah ketemu kami ikuti selama beberapa hari. Lalu kami ajak *ngobrol*, jika sesuai kriteria, pada akhir bulan kami berikan donasi,” ucap Babbul Aldian ketua Koordinator.

Menurut Mega Herlinda (27) Humas KNJ, aksi memuliakan para orang tua dan penyandang disabilitas mulai terbentuk pada Juni 2015. Aksi

ini dimotori oleh Rizki Wijaya Pratama, Mahasiswa Jogjakarta yang merasa iba melihat nenek penjual gerabah.

Langkah kecil Rizki membantu sang nenek ternyata berdampak besar **h i n g g a** terbentuknya Komunitas Ketimbang Ngemis di berbagai kota di Indonesia. Saat ini jumlahnya mencapai 66 regional, salah satunya regional Jakarta Raya dengan KNJ yang terbentuk pada September 2015.

Kendati tujuan KNJ sangat mulia, namun tak sedikit pula para pemulia yang merasa ketakutan, bahkan menolak diberikan donasi. Mega mengatakan terdapat tiga faktor yang membuat mereka takut.

“Pertama mereka mengira bahwa kami dari dinas sosial, kedua mereka takut namanya dijual untuk kepentingan tertentu, dan terakhir mereka takut karena tidak mengerti dengan tujuan kami,” ucap karyawan perusahaan IT tersebut.

Mega mengenang, dahulu sebelum ada donatur tetap untuk KNJ dirinya





dan anggota KNJ lainnya yang mencapai 62 anggota, rela membongkar tabungan pribadi dan berjualan pakaian bekas serta aneka camilan saat acara *car free day*. Hasilnya didonasikan bagi para pemulia.

Setiap bulan Mega menarget 10 hingga 15 orang pemulia sebagai sasaran penerima donasi. Terakhir Agustus lalu, donasi diberikan kepada Syamsu (80), kakek penjual kantong plastik di kolong *fly over* pasar Kebayoran Lama.

“Target kami ada dua kriteria, yakni keterbatasan fisik dan orang tua di atas usia 60 tahun yang masih giat bekerja,” kata wanita jebolan Universitas Nusa Mandiri itu.

Mega mengisahkan, usia yang tak lagi muda ditambah kondisi fisik

yang tak lagi bugar, dalam kesehariannya Syamsu tetap giat pergi-pulang dari tempat tinggalnya di Parung Panjang, Bogor menuju Kebayoran Lama menggunakan Kereta Api *Comuterline Line*. Demi menghidupi istri tercinta, kakek Syamsu yang kini memiliki 20 cucu dari 7 anak rela mengangkat kantong kresek untuk dijajakan di Pasar Kebayoran Lama.

Tak jarang ketika pemberian donasi Mega dan anggota lainnya menerima perlakuan tidak mengenakan dari para tetangga yang iri dan gangguan preman di tempat si pemulia berjualan. Mengatasi hal tersebut kini Mega selalu menggandeng pejabat setempat seperti ketua RT saat pemberian donasi.

“Setiap pemberian donasi kami selalu lakukan di rumah. Sebab banyak



preman yang meminta bagian kalau kami berikan donasi di jalan. Ketika pemberian donasi kami usahakan tak menarik perhatian publik, oleh karena itu kami tidak memiliki seragam maupun atribut,” jelas Mega.

Apa yang dilakukan Mega dan teman-temannya di KNJ adalah bentuk penghargaan kepada mereka yang masih menjaga maruah diri. Mereka tak menyerah dengan keterbatasan yang dimiliki. Mereka tetap berjuang untuk diri dan keluarga. [Aditya Kurniawan]

CSR PT PERTAMINA GAS

## Menuai Berkah dari Penggemukan Domba



Yayan S Mulyana, 50 tahun, Ketua Kelompok Peternak 'Saung Domba Pantura', sumringah setelah menerima hasil penjualan domba, buah jerih payah kelompoknya selama 4 bulan lebih. Hari raya lebaran haji 1437 H lalu, menjadi hari raya kurban yang istimewa bagi Yayan dan kawan-kawan. Kenapa tidak, di samping ia dapat menikmati daging kurban di lebaran ini, mereka juga dapat menikmati hasil penjualan ternak domba yang sudah mereka besarkan sebelumnya.

Yayan bersama warga lainnya di Desa Muara, Kecamatan Cilamaya Wetan, Karawang, Jawa Barat ini, mendapat rejeki berupa bantuan pinjaman dana bergulir untuk penggemukan domba dari PT Pertamina Gas (Pertagas). Mereka diikutkan dalam program pemberdayaan, sejak Juni 2016 dan

berakhir September 2016, menjelang lebaran haji, 1437 H.

Dalam masa empat bulan itu, Yayan bersama teman-temannya yang berjumlah 6 orang, memelihara sebanyak 60 domba. Masing-masing orang mendapat jatah bertanggungjawab memelihara 10 domba. Untuk kelancaran program ini, PT Pertagas bermitra dengan Dompert Dhuafa Enterprise (DDSE) untuk pendampingan program.

Herdiansah, Direktur CSR DDSE didampingi PIC Program, Rangga Permana, 26 tahun, mengatakan, masyarakat Desa Muara sudah menikmati hasilnya. Dari penjualan ternak yang mereka gemukkan selama 4 bulan itu, kata Herdi, masing-masing orang dalam Kelompok Peternakan Saung Domba Pantura itu mendapat keuntungan Rp5,5 juta atau Rp36 juta per kelompok.

Keberhasilan para peternak meraup keuntungan itu, lanjutnya, tidak terlepas dari jerih payang pedamping lapangan yang ditunjuk DDSE mendampingi peternak sehari-hari. Ia adalah Hafiz, warga Karawang, alumni IPB, Sarjana Peternakan.

Hasil perternakan yang menggembirakan ini mendapat respon positif dari pihak Pertagas. Mewakili Pertagas, Hatim Ilwan, Manager PR dan CSR mengatakan, karena program ini sangat sukses, maka untuk ke depan, peternak yang dibina tidak hanya memelihara domba untuk digemukkan tapi juga untuk dikembangkan.

Mendengar hal ini, Yayan yang sudah 20 tahun berternak ini semakin senang. Ia dan teman-temannya semakin bersemangat dan tidak sabar menanti program berikutnya. *[Maifil Eka Putra]*

# Program Pedagang Tangguh Miwon Angkatan Ke-5 Dimulai

**J**AKARTA - Sekitar 50 Pedagang yang beruntung akan ikut disertakan dalam 'Program Pedagang Tangguh' yang disponsori PT. Miwon, Angkatan Ke-5, 2016. Program angkatan Ke-5 ini, dimulai 9 Nopember 2016, bertepatan dengan ulang tahun PT Miwon Ke-43 Tahun.

Peserta program akan mendapat suntikan modal untuk berdagang bakso, sekitar Rp1 juta, ditambah sebuah gerobak, satu paket produk Miwon dan paket pelatihan pengelolaan keuangan serta pelatihan

Dhuafa Social Enterprise (DDSE), yang dipercaya PT Miwon mendampingi pedagang yang ikut serta dalam program ini.

Dikatakan Herdiansah, Direktur CSR DDSE, program ini sudah bergulir sejak 2011. Sampai saat ini sudah 200 pedagang yang sudah didampingi dan diberdayakan.

"Masing-masing angkatan beranggotakan 50 pedagang terpilih," ujar Herdiansah, Direktur CSR DDSE, didampingi PIC Program, Rangga Pratama, 26 tahun.

pedagang bakso.

Ada juga peserta yang sebelumnya menjadi pedagang, namun usahanya masih terbatas karena modal, maka program ini memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan kapasitas.

"Selain itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran pedagang untuk mengelola pangan yang higienis serta menjaga kualitas dan rasa," jelas Herdi.

Seluruh peserta sudah melalui Studi Kelayakan Mitra (SKM), mereka disurvei dan diverifikasi. Launching program angkatan ke-5 ini diadakan di Gedung Miwon, Pulo Gadung, Jakarta Timur. *[Maifil Eka Putra]*



keamanan pangan.

Selain itu, mereka juga akan mendapat pendampingan selama 1 tahun dari tim entrepreneur Dompet

Program ini dimaksudkan untuk membuka lapangan kerja baru bagi dhuafa yang menganggur, sehingga mereka bisa membuka usaha menjadi





Dr H. Sjahril Muchtar, Sp.Pd., FINASIM

## Mencari Berkah Melayani Dhuafa

Usia tidak mesti menjadi hambatan untuk terus beraktifitas. Terlebih untuk terus mengabdikan memberikan manfaat bagi orang banyak. Itu dibuktikan oleh dr. H. Sjahril Muchtar, Sp.PD., FINASIM, (70) yang selalu datang praktik di Klinik LKC Dompot Dhuafa Ciputat untuk membantu pasien tidak mampu.

Meski di usianya yang telah senja, pria kelahiran Padang Sumatera Barat ini masih nampak bersemangat melayani pasien yang membutuhkan keahliannya sebagai dokter spesialis penyakit dalam. Hal itu ia wujudkan semata-mata sebagai pengabdian membantu orang-orang miskin.

*"Selama saya bisa mengemban amanah ini dan selama saya diberikan kesehatan, maka selama itu pula saya akan berjuang untuk pasien dhuafa,"* tutur Sjahril mantap.

Lebih dari lima tahun Sjahril mendedikasikan dirinya di Klinik LKC Dompot Dhuafa Ciputat. Kiprahnya telah dirasakan betul oleh pasien yang selama ini berobat. Saat ditanya

sampai kapan ia akan mendermakan profesinya demi membantu para mustahik, Sjahril bertekad, selama ia diberikan kesehatan dan mampu menunaikan tugas, maka selama itu pula ia akan berkecimpung dalam melayani pasien di Klinik LKC Dompot Dhuafa Ciputat.

Dokter yang praktek pada hari Rabu di Klinik LKC Ciputat itu mengungkapkan, ia merasakan betul nilai keberkahan tatkala melihat pasien yang ia tangani dapat sembuh dan tersenyum kembali. Ia bahkan merasakan bagaimana sebuah profesi dapat sangat bermanfaat saat digunakan tanpa pamrih namun dilakukannya dengan hati yang tulus.

*"Kita sebenarnya sudah diajarkan betul bagaimana agama menggarisbawahi hamba-Nya untuk menyantuni anak yatim dan mengasihi fakir miskin,"* terang ayah dari 3 anak ini.

Suami dari Hj. Anizar (72) itu mengungkapkan, sebenarnya ia masih mendapatkan tawaran praktik di beberapa rumah sakit, namun ia tetap

membatasi diri guna dapat mewakafkan sebagian waktunya untuk praktek di Klinik LKC Dompot Dhuafa Ciputat.

*"Saya sangat berharap LKC Dompot Dhuafa itu tersebar di mana-mana, sehingga dapat menjangkau pasien yang berada di pelosok wilayah, meskipun mereka gratis tapi ongkos mereka cukup besar,"* ungkap penyuka Senam Pusaka Jepang itu.

Pria bersahaja dalam kesehariannya itu tak luput mengungkapkan rasa syukurnya, terlebih saat Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam menganugerahi gelar kehormatan atas integritas, ketekunan dan prestasi akademiknya dalam mejalani profesi sebagai dokter spesialis penyakit dalam. *"Kita hanya berbuat, biarkanlah semua amal itu yang Maha Kuasa menilainya,"* pungkas Sjahril berfilosofi.

Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kesehatan Anda dok ! *[Muchtar Sofa/LKC]*

# Harapan Kesembuhan Zulfani

**A**lhamdulillah, Selasa, 20 September lalu tim Dompet Dhuafa Singgalang telah melepas keberangkatan Zulfani Zulas (6). Ia adalah bocah penderita jantung bocor yang dirujuk untuk mendapat perawatan di Rumah Sakit Harapan Kita, Jakarta.

Zulfani berasal dari Jorong Sembayan Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Padang. Ia merupakan putra dari pasangan suami isteri Asril (41) dan Zulmainis (41), dengan latar taraf perekonomian dibawah rata-rata.

Kebutuhan hidup harian mereka hanya bertumpu pada pekerjaan sehari-hari Asril sebagai buruh lepas. Penghasilannya tak menentu, sementara sang istri hanyalah ibu rumah tangga biasa.

Diungkapkan Asril, gejala jantung bocor yang diderita anaknya telah diketahui semenjak lahir. Namun saat itu timbul ketakutan bagi ia dan istrinya membayangkan sang anak yang masih sangat kecil harus menjalani serangkaian tindakan operasi.

Apalagi kondisi keuangan keluarga yang tidak memungkinkan. Oleh karenanya, Asril dan Zulmainis lebih memilih pola pencegahan agar kondisi sang putra tak bertambah parah. Ia selalu memperhatikan asupan gizi dan kegiatannya sehari-hari di rumah.

Namun kondisi Zulfani kian memburuk saat memasuki bangku sekolah. Ia menjadi cepat lelah, bahkan berjalan beberapa meter saja telah



membuat kulitnya membiru. Ketika diperiksakan ke Rumah Sakit M. Djamil Padang, Zulfani dirujuk untuk segera dioperasi di Rumah Sakit Harapan Kita, Jakarta.

Tekad kuat orangtua membawa langkah Asril di beberapa lembaga sosial di Sumatera Barat. "Alhamdulillah, saya mendapat respon baik dari pihak BAZNAS Tanah Datar, dan mendapat bantuan sebanyak Rp 4 juta," tutur Asril.

Saat itu ia masih kebingungan dengan perjalanan keluarganya nanti. Sementara di Jakarta ia masih asing dan tanpa sanak saudara. Belum lagi biaya penginapan dan kebutuhan sehari-hari yang jika dialokasikan hampir mencapai Rp 10 juta.

Ia merasa beruntung dipertemukan dengan pihak Dompet Dhuafa. Oleh Dompet Dhuafa ia ditawarkan kemudahan fasilitas kesehatan berupa penginapan gratis dan kebutuhan sehari-hari. Ini merupakan kolaborasi Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC), Rumah Sehat Terpadu (RST) dan Shelter yang keseluruhannya dibawah

naungan Dompet Dhuafa di Jakarta.

"Saya benar-benar berterimakasih atas kemudahan yang diberikan Dompet Dhuafa, karena di luar kebutuhan keuangan, masalah penginapan dan kebutuhan harian sempat terabaikan bagi saya. Kami hanya memikirkan bagaimana anak kami agar segera sembuh. Terimakasih Dompet Dhuafa bersedia memfasilitasi kami," tak kuasa, Zulmainis turut mengungkapkan rasa harunya.

Kemudahan yang dirasakan Zulfani, dapat terwujud karena kepedulian umat. Dari donasi zakat, infak, sedekah, wakaf, serta donasi sosial kemanusiaan yang dipercayakan donatur, Dompet Dhuafa dapat menyalurkan secara tepat sasaran serta membangun sarana prasarana yang memudahkan kebutuhan masyarakat. Kami terus berikhtiar agar dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat dhuafa seperti harapan donatur dan mitra yang bersinergi bersama Dompet Dhuafa. *[Nisa/Dompot Dhuafa Singgalang]*



## Dompet Dhuafa Pamerkan Produk Pemberdayaan Ekonomi

JAKARTA—Lembaga kemanusiaan Dompet Dhuafa turut serta dalam Indonesia Philanthropy Festival (IPFest) 2016 pada Kamis hingga Ahad (6-9/10) di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta. Dalam festival yang digelar Filantropi Indonesia ini, Dompet Dhuafa pameran berbagai produk pemberdayaan ekonomi.

“Keikutsertaan pada pameran ini kami menghadirkan berbagai produk pemberdayaan ekonomi seperti kopi, beras, gula, dan hasil pertanian lainnya. Festival ini selain sebagai menginformasikan kinerja pemberdayaan Dompet Dhuafa, kami manfaatkan untuk ajang promosi produk pemberdayaan,” ungkap General Manager Corporate Secretary Dompet Dhuafa, Sabeth Abilawa, Kamis (6/10) di Jakarta.

Sabeth menjelaskan, kesulitan para pelaku usaha kecil atau petani binaan Dompet Dhuafa selama ini

memang di ranah marketing atau pemasaran. Ajang semacam IPFest 2016 menjadi kesempatan berharga untuk promosi.

Konsep stan yang diangkat Dompet Dhuafa dalam IPFest 2016 berbentuk *cafee shop* sederhana yang akan menampilkan barista. Di stan tersebut akan ditampilkan beberapa kopi, termasuk kopi premium, hasil binaan Dompet Dhuafa.

“Para pengunjung stan Dompet Dhuafa juga bisa melakukan transaksi, minum kopi ataupun membeli kopinya dalam bentuk *sachet*,” imbuh Sabeth.

Terkait produk kopi, Dompet Dhuafa memiliki program pemberdayaan petani kopi di berbagai wilayah seperti Aceh Tengah, Temanggung, hingga Bulukumba. Selain pemberian modal kepada para kelompok petani, Dompet Dhuafa juga memberikan pendampingan guna meningkatkan kemampuan mereka seperti pemasaran dan

kemasan produk.

Partisipasi Dompet Dhuafa dalam IPFest 2016 tidak hanya membuka stan. Dompet Dhuafa juga menghadirkan narasumber, Direktur Mobilisasi ZIS Dompet Dhuafa Filantropi Bambang Suherman dalam diskusi panel dengan tema “Mendayagunakan Filantropi Diaspora Yang Efektif Untuk Mendukung SDGs” pada Sabtu (8/10) dan seminar peluncuran program Daya Mart, sebuah mini market pemberdayaan yang diinisiasi Dompet Dhuafa pada Ahad (9/10).

IPFest 2016 digelar Filantropi Indonesia dalam rangka mengenalkan keragaman lembaga filantropi di Indonesia, termasuk program-programnya kepada masyarakat luas, serta mendorong peran dan kontribusi lembaga filantropi dalam pencapaian 17 tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Konferensi dan pameran berskala internasional ini mengangkat tema “Fostering Partnership for SDGs”.

Selain Dompet Dhuafa, IPFest 2016 diikuti lembaga filantropi nasional dan global serta delegasi filantropi dari Cina, Kolombia, Amerika Serikat, Filipina, dan Singapura. IPFest 2016 diharapkan menjadi forum strategis bagi lembaga filantropi dan organisasi nirlaba Indonesia untuk berbagi pengalaman, meningkatkan kapasitas, memperluas jejaring, dan mengembangkan kemitraan dengan lembaga-lembaga filantropi nasional dan global.



Strategic Leadership Training (SLT)

## Mencetak Generasi Pembawa Perubahan

**B**eastudi Indonesia Dompot Dhuafa menggelar “Strategic Leadership Training (SLT)”. Acara yang diadakan di Teater Dzikir RS Rumah Sehat Terpadu (RST) dan Bumi Pengembangan Insani ini diikuti 48 mahasiswa yang telah lolos sebagai penerima Beasiswa Aktivistis Nusantara (BAKTI NUSA) dari 9 kampus di Indonesia. Mereka berkumpul dalam satu forum untuk menumbuhkan semangat sebagai generasi perubahan.

Yoyok Riyo Sudibyo, Bupati Batang, pada sesi pertama Strategic Leadership Training, Sabtu (1/10), memotivasi para Penerima Manfaat Beasiswa Aktivistis Nusantara Beastudi Indonesia. Pada kesempatan tersebut, Bupati Batang menyampaikan sejumlah materi untuk mengobarkan semangat dan jiwa kepemimpinan para mahasiswa penerima beasiswa Aktivistis Nusantara.

“Pemimpin adalah pribadi yang dikorbankan. Jika pemimpin masih merasakan enak dan dilayani, maka dia adalah bos, bukan pemimpin,” pekik Yoyok Riyo Sudibyo, saat mengawali sesi SLT.

Dalam durasi yang berlangsung selama dua jam ini membuka

cakrawala pandangan peserta tentang kepemimpinan. Karena tugas pemimpin yang utama adalah melahirkan pemimpin yang lebih baik darinya. Beliau pun berpesan bahwa masing-masing dari kalian harus mempunyai visi dan kejelasan visinya pun harus sama

Ketua SLT, Dimas mengatakan, kegiatan ini bertujuan memberikan berbagai perspektif tentang kepemimpinan dan perubahan sosial yang dapat dilakukan oleh pemuda. Selain dihadiri Bupati Batang Yoyok Riyo Sudibyo, turut juga Yudi Latief (Ketua Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia), Sri Nurhidayah (Pegiat Pendidikan), Purwo Udiutomo (General Manager Beastudi Indonesia), dan juga Bambang Suherman (Direktur Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa).

“Acara ini digadang-gadang menjadi medium titik balik perubahan pemuda Indonesia. Di mana para pemuda Indonesia benar-benar menjadi pejuang terbaik pengisi kemerdekaan, sekaligus menjadi agen perubahan bangsa ke arah yang lebih baik dan berdaya,” ujar Dimas.

Selama dua hari peserta mengikuti

dua kegiatan besar yakni *Leadership Sharing* oleh para tokoh dan *Team Building* Kepemimpinan. *Leadership Sharing* digelar dalam format presentasi dan *story-telling* interaktif. Di mana satu narasumber akan memberikan presentasi dan pemaparan secara mendalam pada sesi training selama 1,5 jam. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Narasumber akan berdiskusi dan menjawab berbagai pertanyaan dari peserta. Sedangkan *Team Building* Kepemimpinan lebih menekankan pada pembentukan pribadi pemuda yang kontributif dan mampu bersaing di kancah global.

“Diharapkan setelah mengikuti SLT para peserta akan memahami dinamika kepemimpinan saat ini dan bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Selain itu kami juga menginginkan mereka mengetahui peran penting sebagai generasi penerus tongkat estafet kepemimpinan yang akan datang. Sehingga bangsa ini di masa depan dapat dipegang oleh pemimpin-pemimpin yang terbaik dan berkualitas,” pungkas Dimas.

# Eksotisme Kurban di Bumi Sasando



**D**eru kapal ferry semakin melambat pertanda perjalanan akan segera usai. Alhamdulillah, setelah dua jam perjalanan dari Pelabuhan Tenau, Kupang-Nusa Tenggara Timur, akhirnya

aku sampai di Pulau Rote, pulau terluar di selatan Indonesia. Sengatan panas tengah hari menyambut kedatanganku dan Tim Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa 1437 H.

Butuh lima menit berjalan dari keluar kapal hingga ke tepian dermaga. Sesampainya di tepian dermaga, aku mencari sesosok pemuda yang akan menemaniku selama disini. Tak lama, sosok itu muncul di hadapanku. Dialah

Randy Rifky Yandi La Ode Kasim atau biasa dipanggil Randy, seorang putra asli Papela, Pendamping Program Klaster Mandiri Rote Ndao. "Assalamu'alaykum Mas," spanya. Ia tersenyum seraya menjabat tanganku, seketika aku merasakan hangatnnya ukhuwah.

Tanpa panjang kalam, kami pun melanjutkan perjalanan ke titik pelaksanaan program THK, yaitu Desa Papela, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT). Butuh waktu sekitar 1 jam perjalanan menggunakan motor untuk mencapai tempat tersebut. Selama perjalanan, mataku dimanjakan dengan eksotisme alam Pulau Rote. Semilir angin, jajaran pohon lontar, bentang pantai nan biru, membuat rasa lelah dan dahaga seakan sirna. Kami pun sampai di sebuah desa pesisir di ujung tenggara Pulau Rote, Desa Papela.

Desa Papela mempunyai jumlah muslim terbesar di Pulau Rote. Jumlah muslim di Desa ini berjumlah 502 KK. Menurut Kepala Desa setempat, 90% berprofesi sebagai nelayan, sedangkan 10% lainnya sebagai buruh, pegawai negeri dan pedagang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, dapat dikatakan relatif rendah. Hanya ada beberapa orang sarjana dan selebihnya hanya lulusan SD, SMP, SMA. Kondisi perekonomian masyarakatnya, masih tergolong miskin dan termasuk mustahik.

Dari latar belakang di atas, tahun ini Dompot Dhuafa mendistribusikan 10 ekor sapi ke Pulau Rote melalui

Koperasi ISM Papela Malole. Distribusinya meliputi tiga wilayah, yaitu Desa Papela Kecamatan Rote Timur sebanyak 5 ekor, Desa Oenggae Kecamatan Pantai Baru 3 ekor, dan Desa Oelaba Kecamatan Rote Barat Laut 2 ekor. Namun dengan semangat berbagi, wilayah sebaran ditambah dua desa yaitu Desa Batutua dan Desa Oeseli Kecamatan Rote Barat Daya.

\*\*\*

Rona jingga di ufuk timur mulai menampakkan dirinya. Hembusan Pantai Tanjung Desa Papela di ujung Pulau Rote semilir menerpa. Hampan riak di bibir pantai nan putih silih berganti bersuara. Lirih tapi sarat makna, mengiringi ratusan langkah kaki manusia yang rindu akan menghadap Robbnya. Alunan takbir, tahlil dan tahmid lirih membahana bersama ayunan langkah kaki mereka. Suatu pagi nan syahdu namun penuh ghiroh. Alangkah syahdunya suasana itu, membuat hati ini bergetar berada ditengah-tengah saudara se-iman di ujung pelosok negeri. Ya, mereka saudara muslim kita. Hari itu seolah semesta bertasbih, memuji dan memuja Rabb-nya, Allah, Tuhan Semesta Alam.

Setelah sholat Id, dilanjutkan dengan pembelian hewan kurban milik warga setempat. Tim THK Dompot Dhuafa berpartisipasi sebagai panitia kurban di masjid setempat. Sesuai hasil musyawarah, proses pemotongan hewan kurban dari THK akan dilaksanakan di hari kedua, di mana akan dibagi lagi menjadi dua

tahap; tahap pertama dipotong lima ekor untuk wilayah distribusi di luar Papela yaitu Desa Oenggae, Oelaba, Batutua dan Oeseli.

Keesokan harinya, dilaksanakanlah pemotongan hewan kurban dari program THK Dompot Dhuafa. Tepat pukul 07.00 WITA, prosesi pemotongan dimulai. Suasana hari itu sangat meriah namun khidmat. Warga sangat antusias untuk ikut serta membantu pemotongan hingga distribusi. Bapak-bapak bertugas merobohkan sapi, memegang saat sapi disembelih, melakukan pengulitan, pencacahan daging dan tulang. Sedangkan ibu-ibu bertugas melakukan penimbangan dan pengemasan.

Tepat pukul 12.30 WITA, keseluruhan proses mulai pemotongan hingga pengemasan daging kurban telah selesai dilakukan. Dari lima ekor sapi didapatkan 433 paket. Masing-masing paket berisikan daging murni 0,5 Kilogram ditambah tulang dan jeroan. Selanjutnya paket daging kurban tersebut didistribusikan ke empat titik yang telah disepakati.

\*\*\*

Mobil bak terbuka yang kami tumpangi melaju kencang. Seolah tak sabar ingin melintas batas menyampaikan amanah kurban. Mobil yang diisi oleh tim distribusi THK 1437 H tersebut membawa misi "Berbagi Keberkahan Kurbanesia", seperti terlihat pada spanduk yang digantung disamping mobil tersebut. Tujuan pertama pendistribusian daging kurban THK adalah Desa Oenggae Kecamatan Pantai Baru.

Perjalanan ditempuh selama satu jam dari titik pemotongan hewan di Papela.

Sesampainya di Desa Oenggae, kami langsung menuju Masjid Ar Rahman. Di sana telah menunggu Bapak La Ode Maeling selaku imam masjid. Kami disambut hangat. Mungkin inilah yang disebut indahny ukhuwah. Entah di mana kita bertemu dengan saudara seiman, rasanya sangat dekat dan hangat. Tim distribusi segera menurunkan paket daging kurban sebanyak 116 paket dan ditempatkan di beranda masjid. Bapak imam langsung mengumumkan kepada warga menggunakan pengeras suara masjid agar warga segera berkumpul di masjid untuk menerima pembagian daging kurban.

Selesai di satu titik, kami masih harus berlanjut ke dua titik lainnya. Selama perjalanan kami ditemani dengan hamparan hutan, padang kering dan pepohonan bidara. Ini bukanlah perjalanan yang mudah, sesekali jalanan menanjak dan menurun. Jangan bayangkan jalan yang mulus dan teraspal, jalanan batu menemani sepanjang jalan, menambah dinamika perjalanan distribusi daging kurban THK di bumi Sasando. Sasaran selanjutnya Desa Oelaba di Kecamatan Rote Barat Laut. Sesampainya disana, kami telah disambut oleh warga dan pengurus Masjid Jamiatul Islamia, lagi-lagi ukhuwah itu sangat terasa. Di titik kedua kami menurunkan 170 paket daging kurban.

Matahari semakin condong ke



barat, namun distribusi belumlah selesai. Perjalanan dilanjutkan menuju Desa Batutua Kecamatan Rote Barat Laut. Keluar-masuk hutan, jalan berliku dan teriknya padang kering dipinggir jalan, seolah menguji ketahanan kami para tim distribusi kurban. Lelah memang, tapi semuanya selalu tersapu saat sampai di titik distribusi dan disambut oleh tawa dan hangatnya warga setempat.

Jam menunjukkan pukul 18.30 WITA saat kami bertolak dari Desa Oeseli. Lega rasanya hati ini. Amanah para pekurban telah kami tunaikan. Letih dan penat tak terasa hilang begitu saja ketika mobil mulai melaju mengarungi gelapnya malam. Temaram sinar rembulan mengiringi perjalanan kami pulang menuju Desa Papela. Jarak 95 km akan kami lalui malam ini. Suasana mobil bak terbuka tak seriuhi siang tadi tatkala kami berangkat. Sunyi, hanya sesekali

Selama perjalanan kami ditemani dengan hamparan hutan, padang kering dan pepohonan bidara. Ini bukanlah perjalanan yang mudah, sesekali jalanan menanjak dan menurun

”

terdengar suara canda pengusir kantuk. Malam makin larut. Langit malam di atas Pulau Rote makin terang. Rembulan kini berani menunjukkan dirinya. Sesekali ia sembunyi dibalik gumpalan awan. Malam yang syahdu. [Dompét Dhuafa/Rudi Dwi S]

**Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas****Periode 01 Agustus - 31 Agustus 2016**

<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	6.972.203.010
Infak/Sedekah	1.870.774.504
Infak Terikat	70.000.000
Wakaf	305.579.899
Solidaritas Kemanusiaan	127.305.821
Penerimaan Bagi Hasil	698.084
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(1.061.331.196)
Penerimaan lain-lain	19.279.225
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.607.850.132)
Program Kesehatan	(4.281.010.282)
Program Sosial Masyarakat	(225.886.600)
Program Ekonomi	(602.941.313)
Program Advokasi	(204.028.232)
Program Kemanusiaan	(158.736.000)
Program Pengembangan Jaringan	(331.692.047)
Sosialiasi ZISWAF	(873.479.635)
Operasional Rutin	(1.749.420.016)
Piutang Penyaluran	(1.194.840.954)
Uang Muka Kegiatan	(209.291.302)
Asuransi dibayar dimuka	(4.036.020)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<b>(4.138.703.186)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	<b>(2.643.328.184)</b>
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<b>(2.643.328.184)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(105.630.750)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang kepada Jejaring	546.536.975
Penerimaan (Pelunasan) Imbalan Pasca kerja	(33.008.473)
Penerimaan (Pelunasan) hutang jasa giro	474.039
Penerimaan (Pelunasan) biaya ymh dibayar	(23.133.365)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(5.954.300)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	418.246.899
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas</b>	<b>(6.363.784.471)</b>
<b>Kas dan setara Kas 01 Juli 2016</b>	<b>33.484.466.079</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PER 31 Juli 2016</b>	<b>27.120.681.608</b>

# JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



**KANTOR CIPUTAT**  
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
 C28 - 29, Ciputat 15419,  
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

**KANTOR WARUNG BUNCT**  
 Philantropy Building  
 Jl. Barbet Raya Ujung No.18  
 Warung Buncit, Bekasi 12540  
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

**KANTOR WARUNG BUNCT**  
 Gedung Jember  
 Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

**KANTOR RAWAMANGUN**  
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
 Telp./ Fax: (021) 470 4704

**KANTOR KARAWACI**  
 Gedung Warahin  
 Jl. Zaitun Raya, Blanic Village Karawaci Tangerang  
 Telp. (021) 546 0356

**KANTOR BEKASI**  
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 12  
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
 Telp. (021) 292 88259

**DD WASKRADA**  
 Jl. Sombardi No.115 Kel. Tanjungreja,  
 Kec. Medan Sanggalu, Kota Pos. 20122,  
 Kota Medan, Sumatera Utara

**DD RIAU**  
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
 Ph: +62 - 761 - 22078  
 Fax: +62 - 761 - 24103

**DD SINGGALANG**  
 Jl. Pahlawan No.31 C. Pasar Pagi Padang,  
 Sumatera Barat  
 Telp. (0751) 400 98

**DD SUMSEL**  
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange  
 Jl. Perintis Kemerdekaan No.111, 814 234  
 Telp./ Fax. (011) 814 234

**DD JAMBI**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
 Kota Jambi, Jambi  
 Telp. (0741) 52347

**LAMPUNG PEPILU**  
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
 Bandar Lampung.  
 Telp./Fax. (0721) 2675822

**DSNI AMANIH**  
 Kawasan Industri Bataramindo  
 Muka Kuning, Batam  
 (T) +62 - 770 - 611901  
 (F) +62 - 770 - 611902

**DOMPET UMAT**  
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota  
 Pontianak, Kalimantan Barat  
 (T) +62 - 561 - 768 1907/01 9939  
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

**DD KALIM**  
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
 Jember, Jember, Jawa Timur 61123,  
 Telp. (0342) 441999  
 Fax. (0342) 441984

**DD SULSEL**  
 Jl. AbdulJah Daeeng Sirna No.170 A,  
 Makassar  
 Telp.(0411) - 459068

**DRSI NTB**  
 Jl. Pahlawana No. 9 Lingkungan  
 Peringgai, Kota Mataram, NTB  
 (T) +62 - 370 -802 4178

**DSRI BALI**  
 Jl. Diponegoro 157 Dempasar - Bali  
 (T) +62 - 361 - 7485221  
 (F) +62 - 361 - 241576

**DD JATIM**  
 Jl. Nagel Jayo No. 111 B Surabaya  
 Telp. (031) 5023290  
 Fax. (031) 5028347

**DD JATENG**  
 Jl. Veteran Salsih Blok D/199,  
 Manjayan Semarang Jating  
 Telp. (024) 762 3984  
 Fax. (024) 766 37018

**DD JAPAN**  
 Shinjuku Oishi Shinganzaki Sugiya  
 Bldg. 3C, 1-11 Tokyo, Japan, 141-0021  
 Phone: 03-6431-8614

**DD HONGKONG**  
 Man Manston Building 14/F,  
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
 Hong Kong, Phone: +852 3114536 / 31194707

**DD AUSTRALIA**  
 78 South Terrace Bankstown,  
 NSW, Australia  
 Phone: +61 452 186 060  
 Fax : +61 297 907 618

**DD BANTEN**  
 Jl. Rabel Clipson No. 7A, Karyunggan,  
 Serang, Banten  
 Telp. (0254) 2222 47  
 Fax. (0254) 2222 41

**DD JABAR**  
 Jl. Narendro No.106 A Blok C,  
 Bandung, Jawa Barat 40171,  
 Telp. (022) 84281422  
 Fax. (022) 426 4971

**DD JOGJA**  
 Jl. HOS Cokromihono, Tegayudo,  
 Yogyakarta.  
 Telp (0274) 530 5450

**DD USA**  
 1809 S 32nd Street,  
 Philadelphia, PA-19145 USA

**DD KOREA SELATAN**  
 Danjunn Gu  
 Wondol, Doo, 783-9, South Korea  
 Phone : +821024331213



# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 Mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

## Rekening Indonesia Sehat

 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 Mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

## Rekening Dollar

 Mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMIDIDJA)

## Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 Mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333

## Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 Mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

## Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 Mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

## Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3

## Rekening Bencana Indonesia

 Mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171

## Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 Mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577

## Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723

## Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------

## Rekening Bencana Dunia

 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

## Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------

## Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
---	---------------------

## Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

## Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

## Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

# Sebaiknya Ulama Menjaga Jarak dengan Penguasa



▶ PARNI  
HADI  
@ParniHadi01

Ulama itu sama dengan orang berilmu, cerdas pandai atau cendekiawan. Tetapi, umum telah menyalahterjemahkan sebagai orang yang menguasai ilmu agama, *wa bil khusus* Islam. Mungkin, itu berkat pengaruh kuat Nadlatul Ulama (NU).

Tentu, ulama meliputi penganut berbagai agama dan menguasai tidak hanya ilmu agama, tapi juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Karena itu, ulama meliputi juga budayawan. Seseorang bisa menyandang atribut ahli agama dan spesialis ilmu tertentu. Kyai Gus Mus(tofa) Bisri, pimpinan sebuah pesantren di Rembang, Jawa Tengah, adalah seseorang yang menyandang atribut ahli agama dan budayawan.

“Ulama terburuk adalah yang mengunjungi penguasa, sedangkan penguasa terbaik adalah yang bertamu kepada ulama,” demikian kata Jalaluddin Rumi, guru spiritual Islam dan jenius sastra, dalam diskursus pertama di buku “Fihī ma Fihī”.

Maksud ungkapan itu bukan ulama tidak boleh mengunjungi penguasa, melainkan agar ulama tidak takut untuk menyampaikan kebenaran kepada penguasa hanya karena demi imbalan uang dan kedudukan resmi yang terhormat.

Para ulama sebelum Rumi sangat berhati-hati: mereka menjaga jarak dengan kekuasaan untuk mempertahankan martabat mereka. Mereka menolak pemberian, termasuk uang lelah karena mengajar. Itu dianggap sebagai aib. “*Dodol ngelmu* (jual ilmu),” kata orang Jawa. Oleh karena itu, kitab “*Wulangreh*” memberi petunjuk carilah guru yang sudah “*mungkul*” (tidak berpikir) tentang pemberian.

Dekat dengan penguasa dulu juga dianggap sebagai penyebab fitnah seperti Sabda Rasulullah Muhammad Saw: “Barangsiapa berada di pintu penguasa, ia terkena fitnah.” (Riwayat Ahmad).

Di zaman Orde Baru, sering terdengar anjuran agar *umara* (pejabat pemerintah) mendekati ulama. Dan, anjuran itu betul-betul dilaksanakan, terutama menjelang Pemilu dengan tujuan untuk meraih suara para pengikut

ulama, khususnya kyai, pimpinan pondok pesantren besar. Hasil pendekatan itu antara lain adalah bantuan yang mengalir ke ulama dan lembaga yang dipimpinnya. Sang ulama juga direkrut menjadi pengurus partai penguasa, atau lembaga yang dipimpin sang ulama menjadi binaan dan bahkan bagian dari partai penguasa.

Idealnya, memang ulama bersikap menjaga jarak dengan penguasa, bersikap independen dan netral kepada kekuasaan. Ulama sebaiknya berperan sebagai penjaga “nurani”, pengingat penguasa yang lalai. Ulama adalah bagian dari “*The tiny creative minority*” atau kelompok tipis minoritas kreatif, yang berfungsi sebagai penggerak perubahan menuju kebaikan.

Ulama yang sekarang masih memegang teguh fungsi itu, antara lain adalah Buya Syafii Maarif, mantan Ketum Muhammadiyah, dan Romo Frans Magnis Suseno. Mereka berdua, bersama sejumlah kecil tokoh nasional lintas agama dan disiplin ilmu dan ideologi, tampil ke depan sebagai pengingat pemerintah jika situasi dianggap gawat. Contohnya, waktu terjadi upaya pelemahan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Akibat menggugat pemerintah dan membangunkan kesadaran akan rasa keadilan, tokoh Islam dan rohaniawan Katholik tersebut sempat dijuluki oleh seorang pejabat sebagai “gagak berjubah bangau”. *Astagfirullah*.

## Wartawan termasuk ulama

Menjadi penjaga nurani bangsa dan pengingat penguasa, memang bukan tanpa resiko. Peran ini telah dilakukan oleh wartawan dari zaman ke zaman di banyak negara dan benua. Peran itu dilakukan wartawan karena kesadaran mengemban tugas mulia, tugas kenabian, yakni menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan.

Bagi wartawan Muslim, pegangannya adalah Al-Qur’an, antara lain Surat Al-Kahfī, ayat 56 (QS 18:56): “Dan, tiada Kami utus para rasul, kecuali untuk menyampaikan kabar gembira dan pemberi peringatan,” dan empat akhlak mulia Muhammad

Rasulullah: *siddiq* (benar), *tabligh* (mendidik), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathonah* (bijak).

Ada hadis yang mengatakan: “Tinta ulama lebih mulia daripada darah syuhada.” Tinta ulama itu maksudnya termasuk tulisan wartawan. Karena untuk menjadi wartawan seseorang perlu menguasai multi-disiplin ilmu, maka wartawan tergolong ulama juga.

Untuk menjalankan tugas kenabian, wartawan harus berjiwa relawan, bekerja tanpa pamrih, kecuali sebagai ibadah. Tentu, gaji dan perlengkapan untuk bertahan hidup agar dapat menjalankan peran secara optimal perlu disediakan, tapi tidak berlebihan. Itulah yang saya sebut wartawan profetik (bisa lintas agama).

Lalu, apakah ulama, termasuk wartawan dan relawan, tidak boleh berpolitik? Ya, boleh saja, karena itu hak asasi. Tapi, waktu menjalankan perannya, ia pertamanya harus ingat: 1. iman, 2. manfaat bagi kepentingan orang banyak berlandaskan kebenaran, sesuai iman yang diyakininya, 3. akal sehat yang dapat diterima umum: lintas agama, bangsa, budaya, disiplin ilmu, profesi dan ideologi atau singkatnya demi kemanusiaan.

Lalu bagaimana partai politik berbasis agama? Partai politik dalam era demokrasi adalah sebuah keniscayaan untuk memperjuangkan kepentingan, termasuk tujuan agama. Tentu, itu tak bisa dilarang. Tapi pelakunya harus ingat: menjaga kesucian hati (niat) sebagai cermin Cahaya Tuhan seperti diajarkan agama. *Idem ditto*, anggota organisasi cendekiawan berbasis agama.

Semuanya itu boleh saja, tapi harus selalu diingat perlunya menjaga jarak dengan kekuasaan, termasuk kekuasaan internal yang dipegang pengurus organisasi. Dan, lebih-lebih lagi: kekuasaan nafsu pribadi masing-masing. Kekuasaan itu memabukkan, hingga penguasa perlu terus diingatkan dan diperbaharui.

Ungkapan Lord Acton: “*Power tends to corrupt, absolute power corrupts absolutely*” perlu diingat oleh siapa pun, yang mengemban kekuasaan, termasuk di organisasi berbasis agama. Kuncinya: jagalah kesucian hati. Singkat kata, wartawan dan media massanya sebaiknya tidak menjadi “tukang stempel” membenarkan tindakan penguasa atau menjadi bagian dari kekuasaan yang memerintah.



KANTOR BERITA KEMANUSIAAN

Ikuti Berita-berita Aktual  
Seputar Kemanusiaan di  
[www.kbknews.id](http://www.kbknews.id)

“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”



## REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

## REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

KOMUNITAS  
**PROVOKAS!**

PROUDLY PRESENT



#gatotkacastress

www.gatotkacastress.com

Untuk Indonesia Gembira

Motivasi  
Inspirasi  
Charity

**GATOTKACA  
STRESS**

INSPIRATIONAL ART PERFORMANCES  
CULTURE & CHARITY FOR NATION

INFORMASI & PEMESANAN TIKET

[www.loket.com/gatotkacastress](http://www.loket.com/gatotkacastress)

Harga Mulai IDR 500.000

SABTU

**5 NOVEMBER 2016**

19.00 - selesai

HALL GEDUNG PERFILMAN

**USMAR ISMAIL**

KUNINGAN - JAKARTA



PROF. ROY  
SEMBEL



JAMIL  
AZZAINI



JAMES  
GWEE



PRASEJYA  
M. BRATA



ANDRA  
DONATTA



DEWI  
MOTIK



MAS  
MONO



IWEL  
SASTRA



ANTHONY  
DIO MARTIN

Sponsored by :



Charity Partner :



Organized by :



# HIJRAHMORFOSIS

## MENJADI LEBIH BAIK

"Aku siap menyongsong perubahan  
untuk diri dan sesama. Seperti bumi yang selalu memberi manfaat"

**EKI PUJANI**  
GEOLOGIST

ZAKAT



**444.444.555.0**

SEDEKAH



**237.301.9992**

A.N YAYASAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA